

“GAMBARAN KONSEP DIRI LESBIAN”

(SebuahKajianStudiKasus)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna

Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi

SAMIRAH

15.8600.364



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran Konsep Diri Lesbian

Nama : SAMIRAH

NPM : 15.8600.364

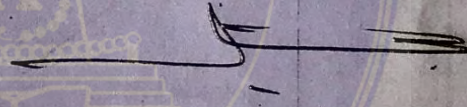
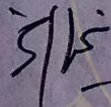
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog

Eryanti Novita, S.psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Ka. Bagian

Dekan



Dinda Permatasari Hrp, S.Psi M.Psi, Psikolog



Dr. Risyda Radilah, S.Psi M.Psi, Psikolog

Tanggal Sidang Meja Hijau: 21 Juni 2021

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas

Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Drajat Sarjana (S1) Psikologi

PADA TANGGAL:

21 Juni 2021

Mengesahkan

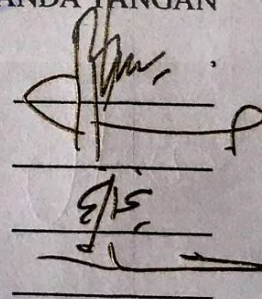
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area


(Dr. H. Heryanto, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

1. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si, Psikolog
2. Azhar Aziz, S.Psi, M.A, Psikolog
3. Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog
4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog

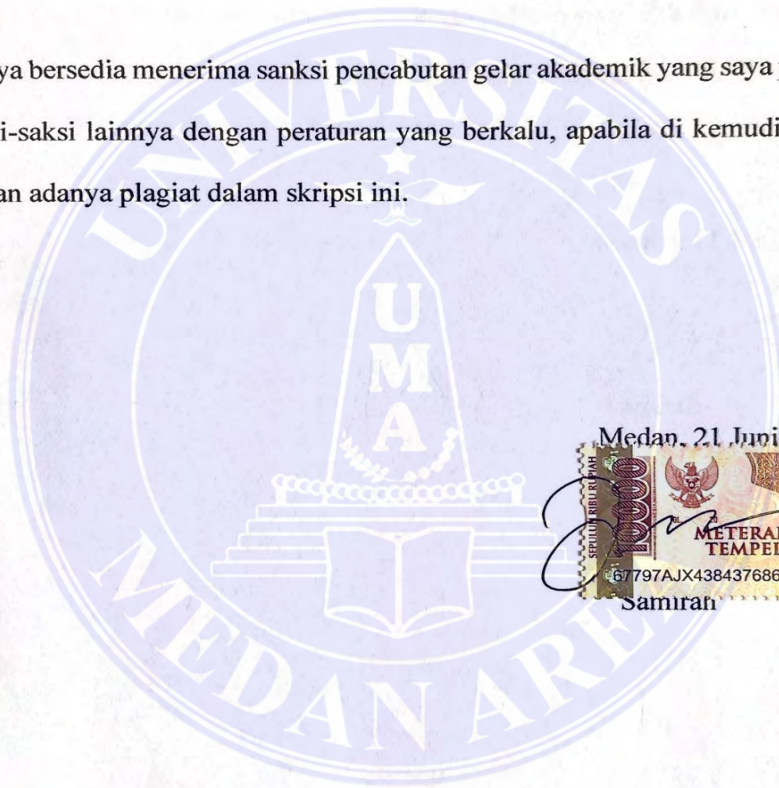
TANDA TANGAN



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan saksi-saksi lainnya dengan peraturan yang berkalu, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 21 Juni 2021



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Panyabungan, Mandailing Natal pada tanggal 06 Maret 1997, dari Ayah yang bernama H.Kasmir Tanjung dan ibu yang bernama Hj Umroh Nasution. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara empat perempuan laki-laki satu.

Pada tahun 2015, penulis lulus dari MAN1 Panyabungan Mandailing Natal dan pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Medan Area. Penulis melaksanakan penelitian di Medan Sumatera Utara.

Medan, 21 Juni 2021

Samirah

MOTTO

Allah dulu Allah sekarang Allah akan datang Allah Selamanya.

Allah Maha Kaya yang Maha Perkasa yang mampu menggantikan Sulitmu,
Kesalmu, Lelahmu akan berbuah Manis saat Kita mampu menyikapi masalah itu
bagaikan sebatang pohon yang Kokoh, Rindang dan Sejuk.

HEY,,,Masalah yang besar...aku punya Allah yang Lebih Besar.....!

Berakidah Lurus, Berakhlak Qur'an, Giat Beribadah dan Berdakwah di Jalan
Allah

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Asy Syarh Ayat 5-6)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al-Baqarah Ayat 286)

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah
kesabaranmu. (Q.S Al-Imran Ayat 200)

Kehidupan yang baik adalah sebuah proses, bukan keadaan. Semua ini tentang
arah, bukan tentang Tujuan.

Mengenal diri sendiri membuat kita berlutut dengan rendah hati.

Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan
baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim)

LEMBAR PERSEMBAHAN

YA RABB, YA RAHMAN YA RAHIM

Sebuah karya yang berasal dari mimpi, cita-cita dan kerja keras kupersembahkan
untuk ayah dan ibu.

Terimakasih atas doamu ibu ayah yang kaupanjatkan setiap saat.

Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah ibu membuka lengannya untuk
saya. Ketika orang-orang menutup teliga mereka untuk saya, mereka berdua
membuka hati untukku.

Terimakasih karena selalu ada untukku dan telah melalui banyak perjuangan dan
rasa sakit, tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin
melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan
tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa, pencapaian ini adalah
persembahan istimewa saya untuk ayah ibu.

Semoga Allah Subhana Wata'ala senantiasa selalu mencurahkan nikmat dan
karunia-Nya kepadamu wahai ayah dan ibu, Doakan buah Hatimu terus agar tetap
bisa berprestasi di dunia dan akhirat, Buah Hatimu ini selalu mendoakan
kebahangia dan kesehatanmu, Semogakita selalu dalam lindungan Allah
Subhanawata'ala, Aamiin.....

Teruntuk Ayah H.Kasmir Tanjung dan Ibu Hj.Umroh Nasution

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini :

Nama : Samirah
NPM : 15.8600.364
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

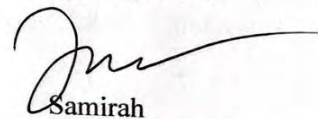
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Universitas Medan Area. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-
Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **GAMBARAN KONSEP DIRI
LESBIAN.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih
media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat
dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan
nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan 21 Juni 2021

Yang menyatakan


Samirah

vii

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nyakepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.

2. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog selaku pembimbing I skripsi saya yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M, Psi, Psikolog selaku pembimbing II skripsi saya yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M, Psi, Psikolog sebagai ketua pada saat sidang saya yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau saya.
7. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A, Psikolog sebagai sekretaris pada saat sidang saya yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran selesainya skripsi ini.
9. Terimakasih kepada responden Dtp dan Sym yang sudah bersedia membantu peneliti menyelesaikan penelitian inidan memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian terkhusus kepada kepala sekolah dan wali kelas yang sudah ikut serta membantu.
10. Seluruh sampel peneltian yang turut berperan besar dalam kelancaran penelitian ini.

11. Seluruh staf bagian tata usaha Fakultas Psikologi yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
12. Kepada kakak pertama Hj. Muniroh,S.H.i, S.Pd.I yang selalu menasehati saya dan selalu mendengarkan curhatan berjam-jam, kakak kedua Mutiah, A.Md teman berantam dan kakak ketiga Rafiah, A.Md yang super cuek dan abang saya Ahmad Subeir, A.Md abang tapi serasa adik bagi saya kepada sepupu dan saudara seajarannya yang sering menayakan saya kapan selesai kuliah terimakasih atas pertanyaannya karna saya terinspirasi dari pertanyaan itu dalam mengerjakan skripsi.
13. Kepada KAMMI UMA selaku rumah kedua saya selama berkuliah yang telah banyak memberikan dampak baik dan juga pengetahuan dan merubah hidup saya. Dan juga kepada kak Syarifah Aini, S.Psi yang telah membantu saya menjemput rahmat Allah sehingga saya berhijrah dan adik-adik KAMMI yang saya sayangi Nurul, riva, uty, suci, melin ,lia, risni, riska yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepadasahabat-sahabat saya Dwi Putri handayani, Rina Sari Batubarayang kemana-mana bertiga.Aneke Tri Ramadhani teman dari semester satu sampe enam tahun sekarang yang selalu sabar dalam pertemanan Maria Ulfa Sitompul sisuper manjalita yang tak jelas paling penakut kalo ngomong sama dosen paling mudah nangis, Nawal Balatif sikeras kepala mau menang apa yang dikatakannya harus ia.
15. Kepada Dede Silitoga,S.Psi. teman baru dapat pas skripsian yang selalu nyemangatin yang selalu aku susahkan bahkan mau ngeprint murah jalan dari jalan kolam ke mmtc terimakasih, Afriyanti,S.Psi, yang selalu kasi

pinjaman selama saya skripsian dwi jwita, kiki lubis, novitri yang telah menemani dalam pengerjaan penelitian skripsi ini semoga Allah membalas kebaikan kalian.

16. Kepada kos mawar Mak Ori, Mak Mikail, Mak Pan yang telah menemani hidup bersama, makan bersama, dan gak punya uang bersama begadang dan menggosip bersama bahkan jajan indomie bersama ketempat martap meskipun terkadang sering berselisih kata selama dikos mawar dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 21 Juni 2021

Samirah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II	13
1. Konsep Diri.....	13
1.1.1 Pengertian Konsep Diri.....	13
1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	17
1.1.3 Faktor-faktor Perkembangan Konsep Diri	20
1.1.4 Aspek-Aspek Konsep Diri	23
1.1.5 Ciri-ciri Konsep Diri.....	27
1.1 Lesbian	30
1.1.1 Pengertian Lesbian	30
1.1.2 Ciri-ciri Lesbian.....	33
1.1.3 Jenis-jenis Lesbian.....	34
1.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Lesbian	37
1.1.5 Motif Yang Melatarbelakangi Lesbian	42

1.2	Gambaran konsep Diri Lesbian	43
1.3	Paradigma Penelitian	46
BAB III	47
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.1.1	Jenis Penelitian	47
3.1.2	Pengertian Metode Kualitatif	48
3.1.3	Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	50
3.1.4	Langkah-Langkah Penelitian Dalam Pendekatan Kualitatif.....	50
3.2	Sumber Data.....	51
3.3	Unit Analisis.....	52
3.4	Lokasi Penelitian	53
3.5	Tehnik Pengambilan Sampel dan Subjek Penelitian	54
3.5.1	Tehnik Pengambilan Sampel.....	54
3.5.2	Subjek Penelitian	54
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.7	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	58
3.8	Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian	58
3.9	Prosedur Analisis Data.....	59
3.9.1	Pemahaman tentang metode Triagulasi	59
	INFORMED CONSENT	60
BAB IV	61
4.1	Analisis Intrapersonal	61
4.1.4	Responden 1 (DTP) Informan (PS dan Sn).....	61
a.	Hasil Wawancara	64
1.	Autoanamnesa	64
1.2	Konsep Diri Lesbian.....	66
	INFORMED CONSENT	69
4.1.1	Responden II (SYM) Informan (Fn).....	70
a.	Hasil Observasi	71
1.	Responden II (SYM).....	71
b.	Hasil Wawancara	72
1.	Autoanamnesa	72
a.	Analisis Interpersonal.....	76
b.	Pembahasan	77
BAB V	82
5.1	KESIMPULAN	82

5.1.1	Latar Belakang Menjadi Lesbian.....	82
5.1.2	Konsep Diri Sebagai Lesbian.....	83
5.2	SARAN	83
5.1.1	Kepada Responden	83
5.1.2	Kepada Peneliti Selanjutnya.....	84
5.1.3	Kepada Para Orang Tua	84
	DAFTAR PUSTAKA.....	85
	LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 4.1	Identitas Responden 1	54
Tabel 4.2	Identitas Informan	54
Tabel 4.3	Jadwal Penelitian Responden I (DTP)	55
Tabel 4.4	Jadwal Penelitian Informan	55
Tabel 4.5	Identitas Responden II	62
Tabel 4.6	Identitas Informan	62
Tabel 4.7	Jadwal Penelitian Responden II (SYM)	62
Tabel 4.8	Jadwal Penelitian Informan	63



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

LEMBAR DATA RESPONDEN I

WAWANCARA VERBATIM I(DTP)

LEMBARAN DATA RESPONDEN II

WAWANCARA VERBATIM (SYM)

1. Lembar Data Persetujuan Responden
2. Surat Pengantar Pengambilan Data Penelitian dari Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



“GAMBARAN KONSEP DIRI LESBIAN”
(Sebuah Kajian Studi Kasus)

OLEH

SAMIRAH

NPM : 15.8600.364

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Gambaran Konsep Diri Lesbian, Sebuah Kajian Studi Kasus. Dengan rumusan masalah a). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya lesbian. b). Bagaimana ciri-ciri lesbian. c). Dinamika terbentuknya pribadi lesbian d). Apa masalah-masalah yang timbul sebagai lesbian di lingkungannya). Bagaimana faktor pembentuk konsep diri pada lesbian. Responden adalah 2 orang remaja putri yang menjalin hubungan pacaran dengan sesama jenis. Teknik sampling melalui *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden 1 menjadi lesbian karena pola asuh dan faktor lingkungan, sejak kecil mengalami permasalahan dalam konsep diri, sehingga merasa dirinya tidak pantas menjadi perempuan. Responden 2 memiliki latar belakang trauma kehidupan dan penelantaran kasih sayang, serta faktor lingkungan. Responden 1 memiliki konsep diri yang negatif sebagai lesbian, dan ingin segera meninggalkan pacarnya demi kelanjutan sekolahnya, sementara responden 2 memiliki konsep diri positif menjadi seorang lesbian, ia tidak perduli dengan stigma masyarakat yang memandang negatif terhadap mereka, menilai orang-orang disekitarnya dan ikut campur dalam urusan pribadinya, serta lebih memilih di keluarkan dari sekolah daripada harus berpisah dengan pacarnya.

Kata Kunci : Konsep Diri ,Lesbian, Studi Kasus

**"DESCRIPTION OF THE CONCEPT OF SELF LESBIAN"
(A Case Study Study)**

OLEH

SAMIRAH

NPM : 15.8600.364

ABSTRAK

This study aims to look at the lesbian self-concept description, a case study study. With the formulation of the problem a). The factors that cause the occurrence of lesbians. b). How to characterize a lesbian. c). The dynamics of the lesbian personality d). What are the problems that arise as a lesbian in the environment? E). What are the factors for the formation of self-concept in lesbians. Respondents were 2 young women who were dating with the same sex. Sampling technique using snowball sampling. The results showed that Respondent 1 became a lesbian due to parenting styles and environmental factors. Since childhood, he experienced problems in self-concept, so that he felt he was not worthy of being a woman. Respondent 2 has a background in life trauma and neglect of affection, as well as environmental factors. Respondent 1 has a negative self-concept as a lesbian, and wants to leave his girlfriend immediately for the sake of continuing his school, while respondent 2 has a positive self-concept of being a lesbian, he doesn't care about the stigma of society that views them negatively, judges people around him and interferes in his personal affairs, and preferring to be expelled from school rather than having to separate from his girlfriend.

Keywords: *Case Study, Lesbian, Self-Concept*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Homoseksual (lesbian) Masalah yang kompleks, menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia baik sosial maupun agama. Hawari (2009) menyatakan bahwa istilah homoseksual mengacu kepada salah satu bentuk perilaku seks yang menyimpang, yang ditandai adanya ketertarikan (kasih sayang, hubungan emosional, dan secara erotik dengan jenis kelamin yang sama. Besarnya angka insidensi penyimpangan perilaku lesbian secara akurat memang sangat sulit. Penelitian yang dilakukan oleh banyak pakar dari banyak negara belum mampu menjawab berapa tepatnya angka insidensi dan prevalensi lesbian. Di Amerika Serikat prevalensi mereka yang homoseksual murni (100%) berkisar antara 2% sampai 4% sementara yang lebih menonjol homoseksual dari pada heteroseksual yang cukup berarti dalam kehidupan masyarakat modern dan industri, Kinsley (dalam Kaplan dan Sadock, 2010) menyebutkan 5% wanita adalah homoseksual (lesbian).

Hal ini menunjukkan angka homoseksual (lesbian) didunia tidak diketahui secara pasti dan diperkirakan 10% masyarakat dunia adalah homoseksual. Perkembangan jumlah homoseksual di Indonesia cukup signifikan hasil survey Yayasan Pendidikan Nusantara pada tahun 2007 menunjukkan sekitar 4000 hingga 5000 penyuka sesama jenis di Jakarta. Menurut Kemenkes RI (2011) di Indonesia kaum homoseksual mencapai 800

ribu jiwa, sedangkan berdasarkan estimasi kemenkes RI (2012) diperkirakan terdapat 1.095.970 homoseksual, hal lain yang ditemukan di masyarakat sebanyak 5,7 juta penduduk Indonesia mengakui bahwa dirinya adalah homoseksual (Handayani, 2013) Hal ini menggambarkan tidak pastinya angka prevalensi homoseksual (lesbian), akan tetapi data yang ada menunjukkan perkiraan peningkatan prevalensi homoseksual (lesbian) di tengah-tengah masyarakat.

Masalah lesbian merupakan penyimpangan kejiwaan yang oleh para ahli dikatakan bahwa tidak adanya kontras ketentraman hati dan kenyamanan jiwa yang kita kenal dengan istilah *Mensano In Corpore Sano*. Gangguan terhadap kejiwaan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dimana seseorang memiliki titik klimaks dalam mengontrol diri dan selebihnya merupakan emosional, perubahan identitas yang di fokuskan disini karena faktor dan latar belakang pola kehidupan keluarga (Tjahyono, 2005)

Sekelompok remaja dengan penampilan yang menyerupai laki-laki memakai kemeja dan celana pendek serta mengenakan beberapa aksesoris laki-laki lainnya sering di temui di beberapa tempat di setiap kota. Mereka menyebut dirinya sebagai lesbian. Untuk mengenali lesbian gampang-gampang susah, karena sebagian dari mereka ada yang masih terlihat perempuan walaupun cara berpakaian mereka menyerupai laki-laki. Tetapi, ada yang memang bentuk tubuh dan penampilan mereka jauh dari kesan perempuan, dari cara berpakaian yang cenderung seperti laki-laki.

Bahkan mereka sudah merasa seperti laki-laki baik dalam berpakaian maupun bertingkah laku.

Agustina (2005) mendefinisikan lesbian adalah sebagai istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada perempuan, atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan lain baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual. Keberadaan kaum lesbian merupakan suatu fenomena sosial yang saat ini ada di sekitar masyarakat Indonesia pada umumnya. Lesbian adalah seseorang yang memilih relasi seks pada jenis kelamin yang sesama perempuan memilih perempuan sebagai relasi seksnya. Keberadaan mereka tidak dapat dipungkiri dan menjadi semakin tajam karena ada keterbukaan dalam mengungkap jati diri mengenai siapa mereka sebenarnya. (Crawford, 2011)

Hubungan yang terjadi pada kaum lesbian adalah sebuah hubungan yang bersifat erotis dan mengacu pada perilaku seksual. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Seorang individu akan memerlukan orang lain dalam menghabiskan sebagian besar masa hidupnya dengan berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, individu harus memperhatikan tuntunan dan harapan sosial terhadap perilaku yang ia lakukan di lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Seorang individu harus membuat suatu kesepakatan atau kompromi antara kebutuhan atau keinginan dirinya dengan tuntutan dan harapan sosial yang ada sehingga seorang individu dapat merasakan kepuasan dalam hidupnya (Ricch, 2010)

Hal ini dapat dilakukan dengan cara bila seorang individu ingin diterima dalam suatu masyarakat, maka dia harus bertingkah laku seperti yang masyarakat lakukan di tempat tersebut. Dengan kata lain, individu dituntut untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Hurlock (2018), remaja yang mempunyai hubungan keluarga yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi dan mengembangkan pola kepribadian yang sama dengan orang tersebut. Karena keluarga sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri. Selain itu, Hurlock (2018) mengatakan bahwa konsep diri mempunyai tiga komponen utama yang pertama itu konsep diri fisik, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang terhadap penampilan fisiknya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain. Komponen ini meliputi daya tarik tubuh dan keserasian jenis kelamin.

Yang kedua ada konsep diri psikologis, yaitu konsep seseorang tentang ciri-ciri khusus yang berbeda dengan orang lain yang meliputi kepercayaan diri, ketidaktergantungan, keberanian, kegagalan, dan kelemahan. Yang terakhir komponen sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sekarang maupun di masa yang akan datang, rasa bangga atau malu.

Komponen ini meliputi keyakinan, nilai, aspirasi dan komitmen yang membentuk dirinya. Mengetahui diri sendiri sangat penting bagi setiap manusia. Dalam perspektif psikologi, pengenalan diri berarti pandangan realistis dan objektif seseorang tentang dirinya sendiri, jadi individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga menerima segala kelebihan dan kekurangan, serta mampu

merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas(Novia, D.R, 2014). Dalam menjalani kehidupan, konsep diri sangat diperlukan dan memegang peran penting misalnya jika individu dapat menerima dirinya sendiri maka individu tersebut dapat mengenali apa yang menjadi kompetensinya dan dapat mengembangkan kompetensinya yang ada dalam dirinya sehingga individu tersebut akan menjadi seorang yang percaya diri, ingin berkembang dan membuka dirinya dari lingkungan sekitarnya.

Konsep diri seorang lesbian akan buruk atau baik tergantung pada bagaimana lesbian tersebut menanggapi peristiwa-peristiwa yang mereka alami. Konsep diri yang negatif inilah yang bisa menyebabkan seorang individu tidak percaya diri, harga diri rendah, tidak dapat menerima dirinya sendiri dan sulit menyesuaikan diri. Padahal, setiap individu pada dasarnya memerlukan konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif membuat individu lebih percaya diri, terbuka terhadap pengalaman dan hal-hal positif lainnya. Walaupun banyak di tentang oleh masyarakat dan mungkin keluarga, tetapi fenomena ini semakin merajalela.(Djamaliah, A, 2016). Para kaum lesbian semakin berani menampilkan perilakunya di muka umum atau kesehariannya. Dampak yang akan terjadi pada lesbian adalah mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, dijauhi oleh teman-temannya yang heteroseksual, merasa menjadi manusia yang berdosa karena lesbian merupakan sesuatu hal yang dilarang oleh agama. Hubungan yang terjadi antar individu tersebut dapat berupa hubungan pertemanan, persahabatan, persaudaraan atau bahkan hubungan yang mengarah pada suatu hubungan khusus yang bersifat pribadi.

Pada umumnya, hubungan yang khusus dan bersifat pribadi ini atau lebih dikenal dengan istilah “pacaran” dapat terjadi perempuan. Hubungan ini biasanya bertujuan untuk lebih mengenal antara satu sama lain hingga akan tercapai suatu kesamaan tujuan yang membuat dua individu dapat bersatu dalam suatu ikatan yang disebut dengan ikatan pernikahan. Namun yang patut di kaji adalah mengapa terjadinya perilaku seksual yang secara harfiah diluar *commonsense* manusia. Menurut Arians Athena (dalam Lestari, 2018) beberapa alasan atau penyebab terjadinya perilaku-perilaku homoseksual lesbian ini, antara lain: (1). Mengalami trauma dengan keluarga, pernah melihat ibunya dipukul sehingga membangkitkan rasa benci di hati anak tersebut, dan ketika beranjak dewasa, dia menutup diri dari lawan jenisnya karena ia beranggapan semua anak laki-laki seperti itu. Terpengaruh oleh gaya hidup dari lingkungan bergaulnya hingga merupakan sebuah kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. (2). Karena frustrasi Sebuah dilema, dimana ia dihianati oleh kekasih atau pacar yang begitu ia sayangi, kemudian merasa sangat di benci dengan jenis kelamin yang pernah menghianatinya dan akhirnya menyukai sesama jenisnya. Hal tersebut di atas memberikan gambaran bahwa di dalam kehidupan manusia yang di dominasi kenormalan menjadi tolak ukur dalam penilaian dimata masyarakat yang mengusung norma-norma dan nilai-nilai kehidupan, terdapat kehadiran para lesbian yang sejatinya atas pandangan masyarakat adalah identitas seksual perempuan yang utuh.

Dalam pandangan beberapa agama yang ada di Indonesia menolak terhadap homoseksual atau lesbianisme ini. Kartono (1992) mengemukakan bahwa perilaku lesbian merupakan penyimpangan dalam kelompok, masyarakat atau lingkungan sosial itu biasanya menimbulkan bermacam-macam reaksi dan sikap. Reaksi sosial itu antara lain berupa, acuh tak acuh, cemburu, iri hati, ketakutan, penolakan, kemuakan, hukuman, kebencian, kemarahan hebat, dan tindakan-tindakan konkrit.

Ada lesbian yang lebih terbuka dalam pengungkapan jati dirinya di depan masyarakat umum. Pada awalnya, mereka akan mulai terbuka dengan orang terdekatnya terlebih dahulu sebelum dengan masyarakat sekitarnya. Respon yang biasanya didapat oleh para lesbi dapat berupa penerimaan atas keadaan dirinya ataupun juga berupa ejekan dari orang-orang yang belum bias menerima keadaan mereka sebagai seorang lesbi (Bunch, 2017, dikutip secara on-line dari pesta lesbi dan gay).

Untuk itulah kaum lesbian memiliki tantangan yang berat dalam proses penyesuaian dirinya dengan lingkungan, khususnya dalam lingkungan masyarakat. Penyesuaian diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial

Di kalangan kaum lesbian sendiri rasanya sudah banyak yang terang terangan menampilkan dirinya tanpa terganggu sorotan umum. Mereka pun sudah menggelar berbagai acara, seperti diskusi, pameran lukisan, pemutaran film tentang gay dan lesbian, serta membentuk komunitas secara mandiri. Ada semacam proklamasi sebagai perjuangan dalam menegakkan

rekan senasib untuk berterus terang tentang segala hal yang telah bergejolak dalam diri mereka.

Berdasarkan pengalaman peneliti, awal mula peneliti tertarik pada tema lesbian yaitu ketika peneliti memiliki teman-teman lesbian di masa SMA. Untuk pertama kali peneliti mengetahui teman-temannya lesbian, peneliti tidak terganggu karna peneliti belum mengetahui tentang lesbi itu seperti apa. Meskipun mendapatkan peringatan dari teman-teman heteroseksualnya untuk menjauhi mereka, peneliti justru semakin dekat dengan teman-teman lesbi sampai sekarang masa kuliah. Dan dari situlah peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak apa itu lesbian dan apakah pandangan orang lain terhadap mereka para lesbian yang sebagian besar menilai negatif akan berdampak pada konsep dirinya. Keberadaan dari lesbian saat ini masih sebatas pada perkumpulan komunitas-komunitas kecil yang berkumpul di tempat-tempat tertutup seperti *Cafe* mereka masih merasa takut dan khawatir terhadap respon yang akan diberikan masyarakat untuk terang-terangan menyatakan bahwa mereka adalah perkumpulan lesbian.

Seperti yang dituturkan oleh responden penyebab ia menjadi lesbian berikut ini:

“Alasan saya jadi lesbi karena saya ingin melindungi ibu karena waktu saya masih SD ayah saya meninggal dunia saat saya duduk dikelas empat dan ibu saya menikah lagi. Saya memiliki ayah tiri yang selalu memperlakukan saya dengan sangat kasar, saya sering dipukulin, selalu disiksa seperti dia memperlakukan seorang anak laki-laki. Dari situ saya membenci sosok laki-laki dalam hidup saya dan saya mulai tertarik dengan perempuan begitu juga dengan gairah seksual saya” (wawancara 29 mei 2019).

Menurut paparan singkat di atas memberikan gambaran bagaimana seorang lesbian disebabkan oleh faktor pola asuh orang tua dan lingkungan

sekitar dan masyarakat dan mungkin akan mempengaruhi pola penyesuaian diri mereka terhadap kondisi, norma-norma, dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Sebagian besar kaum lesbi khususnya hidup sendiri terpisah dari orang tuanya, dan tidak sedikit dari mereka yang memisahkan diri dari keluarga, walaupun diantara mereka masih banyak yang memiliki keluarga.

Seperti yang dituturkan responden pada wawancara personal berikut ini tentang statusnya:

“Udah lumayan lamalah gak tinggal sama keluarga, lagian tinggal dirumah sama juga kayak anak kos. Diatur-atur tapi yang ngatur jarangkelihatan”(10 juni 2019).

Menurut Hurlock (2018), remaja yang mempunyai hubungan keluarga yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi dan mengembangkan pola kepribadian yang sama dengan orang tersebut. Karena keluarga sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri. Selain itu, Hurlock (2018) mengatakan bahwa konsep diri mempunyai tiga komponen utama yaitu *the perceptual component* atau konsep diri fisik, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang terhadap penampilan fisiknya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain. Komponen ini meliputi daya tarik tubuh dan keserasian jenis kelamin. *The conceptual component* atau konsep diri psikologis, yaitu konsep seseorang tentang ciri-ciri khusus yang berbeda dengan orang lain yang meliputi kepercayaan diri, ketidak tergantungan, keberanian, kegagalan dan kelemahan. Dan *the attitudinal component* atau komponen sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sekarang maupun di masa

yang akan datang, rasa bangga atau rasa malu. Komponen ini meliputi keyakinan, nilai, aspirasi dan komitmen yang membentuk dirinya.

Konsep diri terbentuk terutama dari informasi yang diberikan oleh orang lain, yaitu sosial input (Baron, 1991). Konsep diri merupakan kemampuan individu dalam melihat seluruh karakteristik, potensi, kekurangan, dan kelebihan diri. Konsep diri negatif dan membawa seorang lesbian, dan juga kaum LGBT (*Lesbian, Gay, and Transsexual*) secara umum, terjebak pada perilaku-perilaku yang membahayakan dirinya sendiri seperti kecenderungan bunuh diri, mengonsumsi rokok, marijuana, dan kokain. Lesbian dan gay lebih mungkin membentuk *self-esteem* yang rendah walaupun sikap negatif dari lingkungan sosial terhadap mereka telah berubah. Ejekan, kekerasan, diskriminasi, ditertawakan oleh teman sebaya, membuat remaja lesbian dan gay dapat menjadi terisolasi, depresi, dan gagal dalam pelajaran di sekolah.

Fenomena yang ada dapat berdampak sangat besar terhadap *self-esteem* mereka (<http://www.massgeneral.org>.(01-12-2018). Apabila seorang lesbian memiliki konsep diri positif, lesbian tersebut akan mudah menghargai dirinya sendiri, meyakini bahwa dia adalah individu yang sama pentingnya, sama berharganya, sama bernilainya dengan orang-orang heteroseksual pada umumnya dan mudah menyesuaikan diri di dalam lingkungannya yang secara mayoritas terdiri dari orang-orang heteroseksual dan diterima sebagaimana dia menerima dirinya serta dihargai sebagaimana dia menghargai dirinya sendiri. Peneliti ini akan melihat bagaimana konsep diri

yang dimiliki seorang lesbian. Begitu pula penyebab dari seseorang kaum lesbian ini, perannya serta identitas dirinya. Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Konsep Diri Lesbian” (Sebuah Kajian Studi Kasus)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya lesbian?
- 1.1.2 Bagaimana ciri-ciri lesbian?
- 1.1.3 Dinamika terbentuknya pribadi lesbian?
- 1.1.4 Apa masalah-masalah yang timbul sebagai lesbian di lingkungannya?
- 1.1.5 Bagaimana faktor pembentukan konsep diri pada lesbian ?

1.3 Tujuan penelitian

Dalam sebuah penelitian, baik penelitian yang bersifat ilmiah maupun penelitian yang bersifat non ilmiah maupun penelitian yang bersifat sosial pasti dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah Bagaimana Dinamika Konsep Diri Lesbian

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang di harapkan adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu psikologi perkembangan dan mendapatkan penjelasan dan gambaran tentang latar belakang kehidupan kaum lesbian. Dapat mendapat khasanah ilmu pengetahuan sosialisasi. Dapat menjadi reflexi sehingga dapat dipakai sebagai referensi untuk mengetahui konsep diri lesbian dan memperkaya sumber kepustakaan penelitian mengenai tinjauan konsep diri lesbian, sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

Untuk referensi para lesbian dalam memperbaiki konsep diri dan untuk masyarakat pada umumnya, agar lebih mengerti kehidupan lesbian. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua tentang bagaimana konsep diri seorang lesbian, bagi kaum lesbian pada khususnya, untuk dapat menjadikan hidupnya lebih baik lagi dimasa yang akandatang. Untuk mendukung keadaan tersebut, perlu dilakukan penanganan yang lebih serius secara professional. Dengan demikian diharapkan kehadiran mereka dapat diterima dan secara lebih lanjut dan dapat memberikan solusi bagi pelaku lesbian agar terbebas dari perilaku mereka yang abnormal dan menuntun mereka mencapai kebenaran secara normatif.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

1. Konsep Diri

1.1.1 Pengertian Konsep Diri

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, terutama orang dekat, maupun yang didapatkan dalam peristiwa-peristiwa kehidupan, sejarah hidup individu dari masa lalu membuat dirinya memandang diri lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan yang sebenarnya. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep dirinya sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal-hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. Konsep diri juga dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam mengintegrasikan kepribadian individu, didalam memotivasi tingkah laku serta didalam pencapaian kesehatan mental. Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apalagi seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka individu akan cenderung sukses, dan bila individu tersebut merasa dirinya gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan dirinya untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu.

Singkatnya konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian tentang diri sendiri.

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self imagedan* komponen afektif disebut *self esteem*. komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya, gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana terhadap diri dan harga diri individu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri, aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri juga merupakan suatu hal yang penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapainya kesehatan mental.

Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri yang terkadang akan berbeda dari pandangann orang lain. Atau gagasan mengenai diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, serta penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut.Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia

sadar akan keberadaan dirinya. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sifat negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan. Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya.

Seperti yang di kemukakan Hurlock(2018) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Menurut Burns, konsep diri seorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya.

Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang dimiliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh

tugas sebagai suatu hal yang sulit diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan.

Menurut Mulyana (2005) konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individual. Pendapat tersebut dapat di artikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya. Sebaliknya individu tidak tahu bagaimana ia dihadapkan orang lain tanpa ada informasi atau masukan dari lingkungan maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung individu telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik, cantik atau tidak. Menurut Centi (1993) mengemukakan konsep diri tidak lain tidak bukan adalah gagasan tentang diri sendiri, dan bagaimana kita mengiginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran diri atau refleksi diri dari penilaian diri sendiri mengenai fisik, karakteristik kepribadian individu, kelemahan, kekuatan dari hasil pengalaman diri sendiri.

Dan hanya terdapat dalam pikiran seseorang mencakup keseluruhan aspek berdasarkan gambaran, persepsi, pikiran, perasaan, dan keyakinan individu atas dirinya sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan orang-orang lain yang sekaligus melahirkan penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya.

1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Menurut Hurlock (1980) adalah sebagai berikut:

a. Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, dapat mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber daya memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatutan seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan

seks membuat remaja sadar diri dan hal ini member akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila member namajulukan yang bernada cemohan

e. Hubungan keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Jika tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

f. Teman-teman sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan cirri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-

kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualis.

h. Cita-cita

Apabila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan di mana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Menurut Hardy dan Heyes (1998) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ada 4, yaitu:

a. Reaksi dari orang lain

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama. Pembentukan ini tidak dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasanya dari seseorang akan dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasanya dari seseorang akan dapat mengubah konsep diri. Akan tetapi, apabila tipe reaksi ini sering muncul karena orang lain yang memiliki arti, maka konsep diri seseorang akan mengalami perubahan. Perbandingan dengan orang lain konsep diri kita bergantung kepada cara bagaimana kita membandingkan diri kita dengan orang lain.

b. Peranan seseorang

Setiap orang memainkan peranan yang berbeda-beda, dalam setiap peran tersebut diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara

tertentu. Harapan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda berpengaruh pada konsep diri seseorang.

c. Identifikasi terhadap orang lain

Proses identifikasi pada seseorang terjadi dengan cara meniru beberapa perbuatan sebagai perwujudan nilai atau keyakinan. Bahkan peran kelaminpun mempengaruhi konsep diri seseorang, dan di masyarakat kita orang laki-laki dan perempuan seringkali berbeda sikap dan karakteristiknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah bagaimana individu menilai dirinya sendiri yang meliputi kondisi fisik, bentuk tubuh, penampilan diri, hubungan dengan keluarga, inteligensi, kreativitas dan cita-cita. Kemudian bernilai dari orang lain yang meliputi nama dan julukan, lingkungan sekolah, dukungan sekolah, status sosial ekonomi, keberhasilan dan kegagalan. Kemudian peran sosial yang dimainkan meliputi peran seks, kepatutan seks dan usia kematangan. Yang terakhir kelompok rujukan yang meliputi teman-teman sebaya.

1.1.3 Faktor-faktor Perkembangan Konsep Diri

Adapun faktor-faktor Perkembangan Konsep Diri sebagai berikut:

a. Perkembangan

Tahapan tertentu karena interaksi dengan lingkungan. Sejak lahir seseorang mulai mengenal Konsep diri bukan bawaan sejak lahir, tetapi berkembang melalui dan membedakan dirinya dengan orang lain.

Dengan demikian pembentukan konsep diri melalui suatu proses

belajar. Dalam melakukan kegiatannya seseorang memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan, penggunaan bahasa, suara, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya, interaksi sosial, hubungan interpersonal, kemampuan dalam bidang tertentu yang dinilai oleh diri, kelompok atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasikan potensi yang dimilikinya.

b. Orang terpenting atau terdekat (*significan Other*)

Pembentukan konsep diri terjadi melalui kedekatan dan hubungan personal dengan orang terdekat disekitarnya. Hal ini dipelajari melalui kontak dan pengalaman pribadi dengan orang lain. Belajar melalui cermin orang lain dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri atas pandangan orang lain terhadap dirinya. Ketika anak mulai tumbuh dewasa akan sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibunya), dimana perilakunya akan banyak dibentuk dengan ukuran atau interpretasi dengan tindakan perilaku orang tuanya. Demikian halnya, pada saat remaja dipengaruhi oleh teman dilingkungan bermain, sekolah, atau orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi akan membentuk konsep diri seseorang.

c. Persepsi Terhadap Diri Pribadi (*self-Perception*)

Proses psikologis diasosiasikan dengan interpretasi dan pemberian makna terhadap orang atau objek tertentu yang dikenal dengan persepsi. Menurut fisher, persepsi di defenisikan sebagai representasi dari objek

eksternal. Dengan demikian persepsi merupakan pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indera. Oleh karena itu persepsi mensyaratkan: 1). Adanya objek eksternal yang dapat ditangkap oleh indera.

2). Adanya informasi untuk diinterpretasikan.3). Menyangkut sifat representatif dari penginderaan. Karena persepsi tidak lebih dari sekedar pengetahuan mengenai tentang apa yang tampak sebagai realitas seseorang. Realitas yang dipersepsikan seringkali sesuatu yang jelas, bersifat pribadi, penting, utama dan dapat dipercaya. Sementara indera manusia mempunyai keterbatasan, karenanya bisa jadi pengetahuan yang disimpulkan bukanlah suatu kenyataan yang sebenarnya.

d. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana dirinya harus berperilaku dan bertindak berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Standard diri terkait dengan tipe orang yang akan diinginkan patokan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan harapan dan cita-cita pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga budaya) serta kepada siapa ingin dilakukan. Ideal diri sebagai cermin dari konsep diri mulai berkembang sejak masa kanak-kanak yang dipengaruhi orang-orang terdekat penting dalam hidupnya yang memberi keuntungan dan harapan pada perkembangan berikutnya. Ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang lain seperti, teman, guru, pemimpin, orang tua, dan sebagainya.

e. Kesadaran Diri

Identitas diri adalah cara-cara yang di gunakan untuk membedakan individu satu dengan individu-individu lainnya. Dengan demikian diri adalah suatu pengertian yang mengacu pada identitas spesifik dari individu. Identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Seorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (aspek diri sendiri), kemampuan dan penyesuaian diri.

1.1.4 Aspek-Aspek Konsep Diri

Secara umum konsep diri dirumuskan dalam aspek atau dimensi yang berbeda-beda bergantung pada sudut pandang masing-masing ahli. Song dan hattie Syamsul Bachri Thalib, menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri dibedakan menjadi konsep diri akedemis dan konsep diri non akademi. Konsep diri non akademis dibedakan lagi menjadi konsep diri sosial dan penampilan diri. Jadi, pada dasarnya konsep diri mencakup aspek konsep diri akademis, konsep diri sosial dan penampilan diri.

Sementara itu, Fitts membagi dimensi konsep diri menjadi dua yaitu:

1. Dimensi internal: dimensi internal atau disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yaitu penilaian yang dilakukan individu terhadap

dirinya sendiri berdasarkan dunia dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

- a. Diri identitas: bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya”. Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (self) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.
- b. Diri pelaku: diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh dirinya. Selain itu, bagian ini juga berkaitan dengan diri identitas
- c. Diri penerimaan dan penilai: berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya sebagai prantara antara diri identitas dan diri pelaku. Individu cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakannya yang akan ditampilkannya.

2. Dimensi eksternal: pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya sendiri melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang di anutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya.

Pudjijoyanti (2005) menjelaskan bahwa konsep diri terdiri dari dua aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Pengetahuan individu mengenai keadaan dirinya, yang disebut gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri (*self image*)

b. Aspek efektif

Penilaian individu tentang dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self acceptance*), serta harga diri (*self esteem*) individu

Berzonsky (dalam Burns,1993) mengemukakan beberapa aspek konsep diri :

a. Aspek Fisik

Meliputi pandangan individual terhadap keadaan fisik kesehatan, penampilan dari luar dan gerak motoriknya. Hal ini menunjukkan persepsi penampilan dirinya (cantik, jelek, tidak menari dan menarik.

b. Aspek Diri Keluarga

Meliputi bagaimana pandangan individu sebagai anggota keluarga. Hal ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga terhadap peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota keluarga dari keluarganya dan diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

c. Aspek diri pribadi

Meliputi bagaimana individu menilai dirinya nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang dan diri pribadi merupakan persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini di pengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas dengan pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagaipribadi yang tepat.

d. Aspek Diri Etik Moral

Meliputi pikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.

e. Aspek Diri Sosial

Merupakan nilai dari individu dalam melakukan interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi aspek fisik, aspek diri keluarga, aspek diri pribadi, aspek diri etik moral, aspek diri sosial.

Menurut Rakhmat (2003), konsep diri meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. *Ideal self* yaitu pengertian seseorang mengenai bagaimana seharusnya atau keinginan seseorang terhadap dirinya
- b. *Sosial self* yaitu pengertian seseorang yang berhubungan dengan pikiran mengenai dirinya dalam berhubungan dengan orang lain
- c. *Real self* yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana dirinya yang sebenarnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri mencakup aspek kognitif yang membentuk citra diri dan aspek afektif yang membentuk harga diri.

1.1.5 Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Wasty Soemanto, ciri-ciri konsep diri, yaitu:

1. Terorganisasikan: individu mengumpulkan banyak informasi yang dipakai untuk membentuk pandangan tentang dirinya sendiri. Untuk sampai pada gambaran umum tentang dirinya ia menginformasikan itu ke dalam kategori-kategori yang lebih luas dan banyak.
2. Multifaset: individu mengkategorikan persepsi diri itu dalam beberapa wilayah misalnya: *social acceptance, pysical attractiveness, athletic ability and academic ability*.
3. Stabil: *General self concept* itu stabil. perlu dicatat bahwa *area self concept* dapat berubah.
4. Berkembang: selfn concept berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungan.
5. Evaluatif: selain membentuk deskripsi dirinya pada situasi yang istimewa, tetapi individu juga mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Brooks dalam Putri, 2009 mengatakn bahwa konsep diri seseorang harus dilengkapi dengan “kotak kepribadian” yang cukup luas, konsep diri tersebut dapat menyimpan bermacam-macam fakta yang berbeda tentang kita sendiri baik informasi negatif maupun positif, dan mendeskripsikan masing-masing karakter konsep diri sebagai berikut:

a. Konsep diri positif

Karakteristik konsep diri positif antara lain, yaitu:

- 1) Adanya keyakinan individu untuk dapat mengatasi masalah.

- 2) Dapat menerima dirinya sendiri dengan apa adanya.
- 3) Mampu merancang tujuan-tujuan kehidupan yang sesuai dan realistis.
- 4) Individu mempunyai kemampuan untuk memperbaiki diri karena dia mampu mengungkapkan aspek kepribadiannya dan berusaha merubah setiap yang tidak disenangi dalam kepribadiannya.

b. Konsep diri negative

Karakteristik konsep diri negatif yaitu pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, dia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri benar-benar tidak tahu siapa dia, apa kekuatan dan kelemahannya atau apa yang dia hargai dalam hidupnya. Pandangan seseorang tentang dirinya terlalu stabil dan terlalu kaku.

Dimana mungkin individu dididik dengan sangat keras oleh orang tuanya. Individu menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum besi yang didalam pikirannya merupakan cara hidup yang paling tepat. Dengan konsep diri negatif yang lain mempunyai cirri-ciri:

- 1) Tidak tahan kritikan dan mudah marah.
- 2) Kecenderungan untuk merokok, dan dunia gemerlap.
- 3) Responsible terhadap pujian.
- 4) Merasa minder dengan orang lain.
- 5) Peka terhadap kritik.
- 6) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki konsep diri positif, yaitu bersikap terbuka, tidak memiliki hambatan untuk berbicara dengan orang lain, cepat tanggap dalam situasi sekelilingnya. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, serta mampu memperbaiki dirinya.

Konsep diri seseorang bisa diketahui dari sikap orang tersebut. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya.

Sebaliknya, orang yang konsep dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berfikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal. Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang mempunyai sifat peka terhadap kritik, responsive terhadap pujian, hiperkritis, pesimis, rendah diri, merasa diri tidak berharga, takut gagal dan tidak disukai orang, maka orang tersebut bisa dikatakan mempunyai konsep diri negatif. Sebaliknya orang yang mempunyai konsep diri positif ia memiliki prinsip-prinsip tertentu,

tidak berlebih-lebihan dalam menghadapi sesuatu, menggunakan waktu dengan bijaksana, optimis, merasa sama dengan orang lain, percaya diri, berfikir positif dan peka terhadap orang lain.

1.1 Lesbian

1.1.1 Pengertian Lesbian

Menurut Aan Ferguso (dalam Lasasti, 2011), lesbian adalah seorang perempuan yang memiliki ikatan emosional dan yang melihat dirinya sebagai bagian dari sebuah komunitas lesbian serta memiliki ikatan baik itu emosional ataupun seksual dengan perempuan. Lesbian sebagai satu bagian dari homoseksual, dimana homoseksual itu sendiri diartikan sebagai suatu gejala dari dua orang berjenis kelamin yang sama, secara seksual merasa tertarik dengan yang lainnya dan keduanya terlibat dalam aktivitas seksual (dalam soetjningsih, 2004). Menurut sadarjoen (2005) lesbian adalah sebutan bagi seseorang yang tampil erotik, psikologis, emosional dan minat sosialnya terhadap sesama jenis, meskipun terkadang tidak terlihat. Lesbian adalah suatu kecenderungan yang kuat akan daya tarik erotis seseorang justru terhadap jenis kelamin yang sama. Dan Stuart (dalam Hidayah, 2013) menyatakan bahwa lesbian adalah salah satu dari tiga kategori utama orientasi seksual dan heteroseksual dalam kontinum heteroseksual-homoseksual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya, wanita homoseks. Secara sosiologis penjelasan mengenai homoseksualitas/lesbian bertitik tolak pada asumsi bahwa tidak ada pembawaan lain pada dorongan seksual, selain kebutuhan untuk

menyalurkan ketegangan dipelajari dari pengalaman-pengalaman sosial, dengan demikian tidak ada pola seksual alamiah. Agustina (2005) mendefinisikan lesbian adalah sebagai istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada perempuan, atau di sebut juga perempuan yang mencintai perempuan lain baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual. Lesbian adalah perempuan yang penuh kasih sayang.

Ikatan psikologi dan psikiater Indonesia sudah menghapuskan homoseksualitas dan lesbian sebagai kelainan jiwa pada tahun 1973. Jadi lesbian adalah sehat secara kejiwaan/psikologis, mereka hanya memiliki orientasi seksual yang berbeda. Namun tentu saja kesehatan psikologis lesbian sangat dipengaruhi oleh kehidupan sosialnya. Dipengaruhi oleh tekanan dalam pengakuan/menerimaan identitas dirinya. Tekanan itu bisa datang dari diri sendiri, keluarga, komunitas, tempat kerja dan masyarakat. Itu sebabnya banyak lesbian yang merasa tertekan secara psikologis karena orientasi seksualnya. Ada yang merasa malu, tidak percaya diri, merasa bersalah, merasa tak berarti, merasa berbeda dan lain-lain. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa lesbian merupakan jalinan hubungan yang melibatkan rasa emosional, cinta dan kasih sayang yang melibatkan dua orang dengan kelamin yang sama yaitu perempuan.

Menurut Mahsyur (1990) mereka dalam membina hubungan juga saling menyayangi, mencintai, dan ingin membuat pasangan mereka bahagia. Ketertarikan ini sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini sendiri dapat diklasifikasikan lagi berdasarkan pakar yang

megungkapkannya. Hal ini dikarenakan peneliti yang di melakukan riset berbeda-beda, beberapa diantaranya faktor yang mendukung seorang perempuan menjadi lesbian adalah mereka merasa bahwa sesama perempuan dapat lebih mengerti akan keinginan masing-masing dan lebih bisa menghargai pasangan, lebih nyaman dengan pasangan yang berjenis kelamin sama, serta merasa bisa mendapatkan kepuasan secara seksual pada umumnya.

Hal ini yang mengakibatkan perempuan memiliki ketertarikan secara seksual kepada sesama perempuan. Efek genetik sendiri adalah kelainan gen dalam tubuh, dimana hal ini berperan besar dalam orientasi seksual seseorang. Efek inilah yang memberikan kontribusi besar kepada seseorang untuk menjadi lesbian. Salah satu contoh dari hal ini adalah pengalaman traumatis yang menjadikan seseorang menjadikan seorang perempuan menjadi lesbian (aspek psikis). Bentuk yang umum dikenal adalah disakiti oleh laki-laki (kekasih, keluarga, ataupun teman), sehingga terjadi trauma bagi perempuan yang disakiti tersebut. Lainnya seperti melihat ibu yang selalu disakiti oleh ayah, pengaruh lingkungan pergaulan dan pengalaman lain, bukti-bukti di atas semakin diperkuat dengan dihapuskannya kata-kata mengenai gangguan homoseksual pada buku pedoman psikiatri DSM IV. Masalah- masalah yang sering dihadapi oleh para lesbian ini diantaranya kekerasan, diskriminasi perampasan atas hak-hak mereka dan yang paling menjadi momok adalah *comig out*. *Comig out* ini adalah kesadaran untuk membahas hal-hal LGBT. Berasal dari berbagai kalangan, baik dari

keluarga, teman, lingkungan, agama, maupun UU di negara yang bersangkutan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lesbian merupakan bagian dari homoseksual, dimana homoseksual itu sendiri diartikan sebagai suatu gejala dari dua orang berjenis kelamin sama, secara seksual merasa tertarik satu dengan yang lainnya dan keduanya terlibat dalam aktivitas seksual. Dan dapat dikatakan bahwa lesbian merupakan jalinan hubungan yang melibatkan rasa emosional, cinta dan kasih sayang yang melibatkan dua orang dengan kelamin yang sama yaitu perempuan.

1.1.2 Ciri-ciri Lesbian

Menurut Koenjoro (dalam Lasati, 2011), guru besar psikologi UGM ciri-cirinya adalah:

- a. Memposisikan dirinya sebagai maskulin
- b. Penampilan sangat maskuli
- c. Posesif dan menunjukkan ketertarikan pada wanita. Biasanya kebanyakan *buchyrambutnya* dipotong cepak dan biasanya penampilannya terkesan dingin terhadap laki-laki dan sering cemas, jaga jarak dengan wanita lain yang bukan pasangannya.

Masyithah (dalam Hidayah, 2013) orang yang menjadi lesbian tidak selalu mempunyai ciri yang kuat yang membedakan dengan yang tidak lesbian.

Menurut Rahma (2009) untuk mengetahui wanita disekitar kita atau teman kita lesbian atau tidak kita bisa melihat dari tingkah laku atau perbuatan mereka terhadap teman sesama jenis.

- a. Jika ada seorang wanita yang mempunyai penampilan mirip seorang laki-laki bisa jadi wanita tersebut adalah seorang lesbian. Namun meskipun begitu, wanita dengan tampilan laki-laki tidak semuanya seorang lesbian
- b. Jika ada wanita yang suka memegang, meraba, atau mencolek bagian tubuh wanita lain seperti dada dan sejenisnya sudah bisa di pastikan wanita itu adalah lesbian, jika dia sering melakukan hal itu. Bisa dikatakan begitu karena secara umum hal itu hanya dilakukan oleh kebanyakan kaum pria saja
- c. Yang sering muncul pada seorang lesbian misalnya memposisikan diri sebagai maskulin baik penampilan maupun hobi, posesif, menunjukkan ketertarikan pada wanita, punya ciri khusus yang menjadi kesepakatan kaumnya. Sebaliknya ciri lesbian yang berperan sebagai feminim, biasanya berpenampilan dingin, ketergantungan tinggi pada pasangannya, tidak mandiri, sering cemas, jaga jarak dengan wanita lain yang bukan pasangannya, sentimentil, dan dingin dengan laki-laki.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri wanita homoseksual itu terbagi dua jenis, ada yang berpenampilan maskulin ada yang feminim.

1.1.3 Jenis-jenis Lesbian

Menurut Arians Athena (dalam Lestari, 2018) ciri-ciri lesbian terdiri dari :

a. *Butchi* dapat diklasifikasikan dalam dua tipe sebagai berikut:

- 1) *Soft butch*, sering digambarkan mempunyai kesan yang lebih feminim dalam cara berpakaian dan potongan rambutnya. Secara

emosional dan fisik tidak mengesankan bahwa mereka memiliki pribadi yang kuat dan tangguh.

- 2) *Stone butch*, sering digambarkan lebih maskulin dalam cara berpakaian maupun potongan rambutnya. Mengenakan pakaian laki-laki, terkadang membebat dadanya agar terlihat lebih rata, dan menggunakan sesuatu di dalam pakaian dalamnya, sehingga menciptakan kesan berpenis,

b. *Femme*

Pendapat dari Augustine (2005:22), *femme* atau lebih populer dengan istilah *pemmeh* lebih mengadopsi peran sebagai feminine dalam suatu hubungan pasangan. *Femme* yang berpenampilan “feminine” selalu digambarkan mempunyai rambut panjang dan berpakaian feminim. *Femme* dalam relasi lesbian mengambil peran selayaknya peran perempuan dalam relasi heteroseksual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Madeline Davis bersama Lapovsky Kennedy dalam Arians Athena (2005), disebutkan bahwa *femme* memiliki kecenderungan lebih banyak ‘menerima’ dari pasangan. Oleh sebab itu dalam pasangan lesbian, kaum *femme* lebih terpenuhi kepuasannya. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *femme* adalah seseorang lesbian yang memiliki penampilan lebih feminim dan memiliki *stereotype* sebagai pasangan yang pasif dan hanya menunggu atau menerima saja saat melakukan hubungan seks.

c. Andro (androgyn)

Andro atau *androgyn* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pembagian peran yang sama dalam karakter maskulin dan feminin pada saat yang bersamaan. Menurut pendapat Augustine (2005:23), andro atau *androgynous* adalah seseorang yang menunjukkan pada saat bersamaan. Lesbian andro bersifat lebih fleksibel artinya dia bisa saja bergaya *tomboy* tapi tidak kehilangan sifat femininya, tidak risih berdandan dan mengenakan *make-up* wajah, menata rambut dengan gaya feminin dan sebagainya. Pada tipe ini terbagi lagi, ada yang cenderung *tomboy*, maka muncul istilah *andro butch* (AB) atau populer dengan label *soft butch* (SB), sedangkan bagi yang cenderung ke feminin, maka diberi label *andro femme* (AF). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Andro* atau *androgyn* merupakan istilah untuk seseorang lesbian yang memiliki perpaduan penampilan antara *butchi* dan *femme*.

Menurut Coleman, Butcher Dan Carson (dalam Supratiknya, 1995) jenis lesbian terdiri dari:

a. Lesbian situasional

Terdapat aneka jenis situasi yang dapat mendorong orang dalam mempraktekkan homoseksualitas tanpa disertai komitmen yang

b. Bisexual

Orang-orang yang mempraktekkan homoseksual dan heteroseksual sekaligus.

c. Lesbian mapan

Sebagian besar kaum lesbian menerima homoseksualitas mereka, memenuhi aneka peran kemasyarakatan secara bertanggungjawab, dan mengikatkan diri dengan komunitas lesbian setempat. Secara keseluruhan, kaum lesbian tidak menunjukkan gejala gangguan kepribadian yang lebih dibandingkan kaum heteroseksual. Ada kecenderungan bahwa kaum lesbian lebih mengutamakan kualitas hubungan mereka, bukan pada aspek seksualnya, sedangkan kaum homoseksual lelaki cenderung mengutamakan aspek-

1.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Lesbian

Berdasarkan pendapat Masters (1992) dalam Lestari 2018 mengemukakan terdapat banyak teori tentang faktor-faktor penyebab lesbian, tetapi penyebab pasti individu menjadi lesbi. Hal ini disebabkan keunikan jiwa manusia dan hubungan timbal balik dengan latar belakangnya, lingkungannya serta perkembangan sosialnya. Namun pada umumnya orang meninjau penyebab dari beberapa segi kehidupan antara lain adalah:

a. Pengaruh keadaan keluarga dan kondisi hubungan orang tua

Pengaruh kondisi keluarga yaitu, hubungan yang terjadi antara orang tua (ayah dan ibu) yang kurang harmonis misalnya sering cekcok, peran ibu yang terlalu dominan dalam keluarga, hubungan yang tidak terjalin secara baik antara orang tua dengan anak, kehadiran anak yang ditolak oleh ibu kandungnya (misalnya penolakan seorang ibu terhadap anak yang lahir di luar nikah), dan tidak adanya sosok ayah, serta

kerenggangan hubungan antara anak dan ayahnya, sering di anggap menjadi penyebab anak menjadi homoseksual.

b. Pengalaman seksual buruk pada masa kanak-kanak

Seseorang yang mengalami pelecehan seksual dan kekerasan pada masa kanak-kanak akan menyebabkan anak tersebut menjadi seorang lesbian pada waktu dewasanya. Hasil penelitian Chicago, yaitu Lautman, memperlihatkan bahwa orang pernah mengalami kekerasan seksual dan kemudian menjadi gay hanya 7,4% dan 3,1% wanita menjadi lesbian.

c. Pengaruh lingkungan

Anggapan lama yang sering mengatakan “karakter seseorang dapat dikenali dari siapa teman-temannya” atau pengaruh lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku seperti orang-orang dimanaia berada. Pergaulan bebas yang juga termasuk dalam pengaruh lingkungan juga menjadi salah satu faktor penyebab seseorang memilih menjadi lesbi. Karena kurangnya bahkan tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga menyebabkan seseorang memilih mencari perhatian dan kehidupan dari lingkungan sekitarnya, baik dari hanya sekedar mencari teman hingga memperoleh perhatian dan kasih sayang yang tidak didapatkan dari dalam keluarga. Keputusan menjadi seorang lesbian menjadikan seseorang seolah mendapatkan kedamaian. Semua yang tidak pernah dia rasakan dalam keluarga bisa didapatkan dari pasangan lesbinya.

Karena walaupun dalam hubungan lesbian salah satu dari pasangan tersebut memposisikan dirinya sebagai laki-laki akan tetapi dia tetaplah perempuan. Hanya saja yang membedakan hanyalah hormone laki-laki dalam dirinya lebih menonjol daripada hormone perempuan. Selain faktor-faktor diatas, terdapat beberapa teori yang menjelaskan penyebab seseorang menjadi lesbian. Secara garis besar dapat dijelaskan dengan teori biologi dan psikososial:

d. Teori Biologi

Beberapa bukti yang diperoleh dari penelitian menemukan bahwa orientasi homoseksual adalah pengaruh faktor genetic dan hormonal.

1) Faktor genetic

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kembar identik, kembar heterozigot dan saudara kandung, dari hasil tersebut 48-66% pada saudara kandung menunjukkan homoseksual. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor genetic memegang peranan penting terhadap terjadinya lesbian, tetapi hal itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu terhadap terjadinya lesbian. Pada study molekuler menunjukkan lima penanda DNA pada ujung lengan panjang kromosom yaitu ada segmen Xq28 mempunyai korelasi positif atas terjadinya homoseksualitas atau lesbian.

2) Faktor hormonal

Hormon androgen prenatal diperlukan untuk perkembangan genitalia eksternal laki-laki pada fetus edengan genetik laki-laki.

Pada kasus yang dikenal sebagai *Congenital Adrenal Hyperplasia* (CAH), yaitu suatu kondisi dimana secara congenital terdapat efek dari suatu enzim sehingga terjadi suatu produksi hormon androgen secara berlebihan. Jika terjadi pada bayi perempuan maka akan mengakibatkan maskulinisasi pada bayi perempuan tersebut (Sotjningsih, 2004)

3) Teori psikososial

Dalam teori perkembangan orientasi homoseksual dihubungkan dengan pola asuh, dan trauma kehidupan.

4) Pola asuh

Freud mempercayai bahwa individu lahir sebagai seorang biseksual dan hal ini dapat membawa tendensi homoseksualitas laten. Dengan pengalaman perkembangan psikoseksual. Freud juga berpendapat individu juga dapat berfiksasi pada fase homoseksual sejak mengalami hal-hal tertentu dan kehidupannya, misalnya mempunyai hubungan yang kurang baik dengan ibunya dan lebih dekat pada ayahnya tetapi ketika ayahnya meninggal ia tidak bisa mengalihkan rasa sayang kepada ibu, dan terlebih lagi ibu menikah dengan laki-laki lain tanpa membiacrakan kepada sianak, keadaan yang sudah tidak baik itu ditambah dengan kelakuan dan sikap ayah tiri yang semena-mena terhadap ibunya. Hubungan orang tua dan anak seperti ini yang dapat menyebabkan rasa bersalah dan kecemasan sehingga mendorong dia menjadi homoseksual atau lesbian.

5) Trauma kehidupan

Pengalaman hubungan heteroseksual yang tidak bahagia atau ketidakmampuan individu untuk menarik perhatian lawan jenis yang dipercaya dapat menyebabkan homoseksualitas atau lesbian. Pandangan lama juga meyakini bahwa lesbian terjadi karena adanya dendam, tidak suka, takut atau tidak percaya dengan laki-laki.

Dalam buku karangan Supratiknya (1995, h.96) dikatakan bahwa faktor penyebab lesbian adalah:

- a. Kekurangan hormon wanita pada saat masa pertumbuhan
- b. Mendapatkan pengalaman homoseksual yang menyenangkan pada masa remaja atau sesudahnya.
- c. Memandang perilaku heteroseksual sebagai sesuatu yang aversif atau menakutkan atau tidak menyenangkan
- d. Besar ditengah keluarga dimana ayah dominan sedangkan ibu lemah atau tidak ada

Teori faktor-faktor penyebab menjadi lesbian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab lesbian adalah adanya faktor herediter, pengaruh lingkungan, pola asuh, kondisi keluarga, pengalaman traumatis, adanya kepuasan relasi homoseks.

1.1.5 Motif Yang Melatarbelakangi Lesbian

Kebanyakan perempuan umumnya mendapat pengalaman seksual dengan sesama jenis satu atau dua kali dalam hidup mereka. Tetapi mereka tidak menganggap diri mereka lesbian, hanya ingin tahu saja, ujar Suzi Godzon, pakar seks dan hubungan di The Times dan penulis The Sex Book. Ada beberapa hal yang mendasari motif yang melatarbelakangi seseorang menjadi lesbian antara lain:

- a. Untuk merasakan suatu yang berbeda

Hal ini cenderung sulit dijelaskan karena sering kali bukan ketertarikan seksual yang dirasakan. Ketika melihat perempuan lain yang cantik, pintar, dan wangi, seperti apa ya rasanya berdekatan dengan dia.

- b. Nyambung secara emosional dan verbal

Tentu anda tahu bahwa pria sering kali sulit memahami wanita. Oleh karena itu, ekspresikan dengan sesama perempuan sering kali berangkat dari kemampuan perempuan saling memahami bahasa verbal mereka. Perempuan bisa terbuka dan bicara sejujur-jujurnya.

- c. Mengobati sakit hati

Ketika baru berpisah dengan pasangannya, perempuan tentu tetap merasakan saat-saat horny. Selain sedang tak punya pasangan (pria), perempuan mungkin juga sedang tak ingin terlibat dengan pria. Maka, ia pun akan mencoba melakukannya bersama sesama perempuan, entah itu teman lama atau teman yang baru di kenal. Bangaimanapun juga, dalam seks juga ada unsur kehangatan yang

didapatkan sehingga perempuan merasa didampigi seseorang yang berpihak kepadanya.

d. Lebih lembut Perempuan

Memiliki bibir yang lebih lembut dan mencium dengan lembut pula. Hal ini yang membedakan dengan pria. Ketika merasa bernafsu, pria cenderung mencium terlalu “bersemangat”. Mereka juga selalu melibatkan air liur terlalu banyak saat mencium.

e. Perempuan lebih pintar seks oral

Pria sering kali tidak tahu mana bagian yang menyenangkan untuk di sentuh, terutama di area vagina. Perempuan, di pihak lain, tentu tahu hal ini dan tahu bagaimana menyenangkan perempuan lainnya saat bereksprimen dengan seks oral. Lagi pula, tidak ada kumis yang baru di cukur sehingga terasa kasar saat menyentuh area tersebut.

1.2 Gambaran konsep Diri Lesbian

Konsep diri merupakan persepsi mengenai diri individu sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang diperoleh melalui pengalaman individu dengan orang lain (Brooks dalam Rahmat, 2003). Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari instruktur, peran dan status sosial yang disandang seorang individu. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dengan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok.

Dalam kenyataannya dari hasil pengamatan banyak sekali dijumpai para lesbian yang memiliki konsep diri yang buruk seperti misalnya mereka merasa berdosa karena orientasi seksual mereka berbeda dengan yang lain dan ditambah lagi banyak forum-forum agama yang menentang adanya kaum lesbian, sehingga dalam menjalani kehidupannya mereka kebanyakan menjadi seorang ateis atau tidak beragama.

Mereka lebih cenderung menghormati semua agama namun tidak menganut salah satu diantaranya tetapi tidak semua lesbian menganut paham ateis karena banyak juga lesbian yang memiliki agama dan bahkan aktif dalam kegiatan agama. Namun, mereka tetap menyimpan rasa dosa dalam dirinya. Selain merasa berdosa para kaum lesbian pun kebanyakan merasa tidak percaya diri dan merasa terkucilkan karena orientasi seksual mereka yang berbeda dari orang normal kebanyakan, orang-orang disekitar mereka juga banyak yang menjauhi dan mengucilkannya. Dari hasil pengamatan banyak masyarakat yang masih kolot dengan aturan adat istiadatnya yang bahkan melarang anaknya untuk berteman dengan kaum lesbian dan menganggap mereka sebagai sekelompok orang yang berpenyakit menular.

Hal inilah yang kemudian membuat para kaum lesbian menarik diri dari lingkungannya, yang kemudian membentuk kelompok-kelompok eksklusif yang beranggotakan orang-orang yang memiliki orientasi seksual yang sama yaitu sesama lesbian. Setiap individu mempunyai konsep diri yang berbeda-beda kadang seseorang telah menganggap bahwa pilihan hidupnya sudah

benar, namun orang lain belum tentu sepakat dengan hal tersebut. Begitu juga dengan konsep diri yang dimiliki kaum lesbian.

Mereka juga memiliki konsep diri yang berbeda dengan orang lain di luar komunitas mereka. Konsep diri seorang lesbian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor-faktor yang dijelaskan oleh Hurlock (1980), yang dijumpai pada orang normal. Individu mulai menilai dirinya sendiri yaitu meliputi kondisi fisik, bentuk tubuh, penampilan diri, inteligensi, kreativitas dan cita-cita. Kemudian adanya penilaian dari orang lain tentang individu itu sendiri yang meliputi nama dan julukan, status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dukungan sosial dan keberhasilan dan kegagalan. Kemudian adanya peran sosial yang harus dimainkan oleh individu yang meliputi seks, kepatutan seks dan juga usia kematangan. Disini konsep diri mulai berkembang sejak individu berada pada masa kanak-kanak akhir hingga individu menginjak masa dewasa karena individu mulai menilai dirinya sendiri, dinilai oleh orang lain.

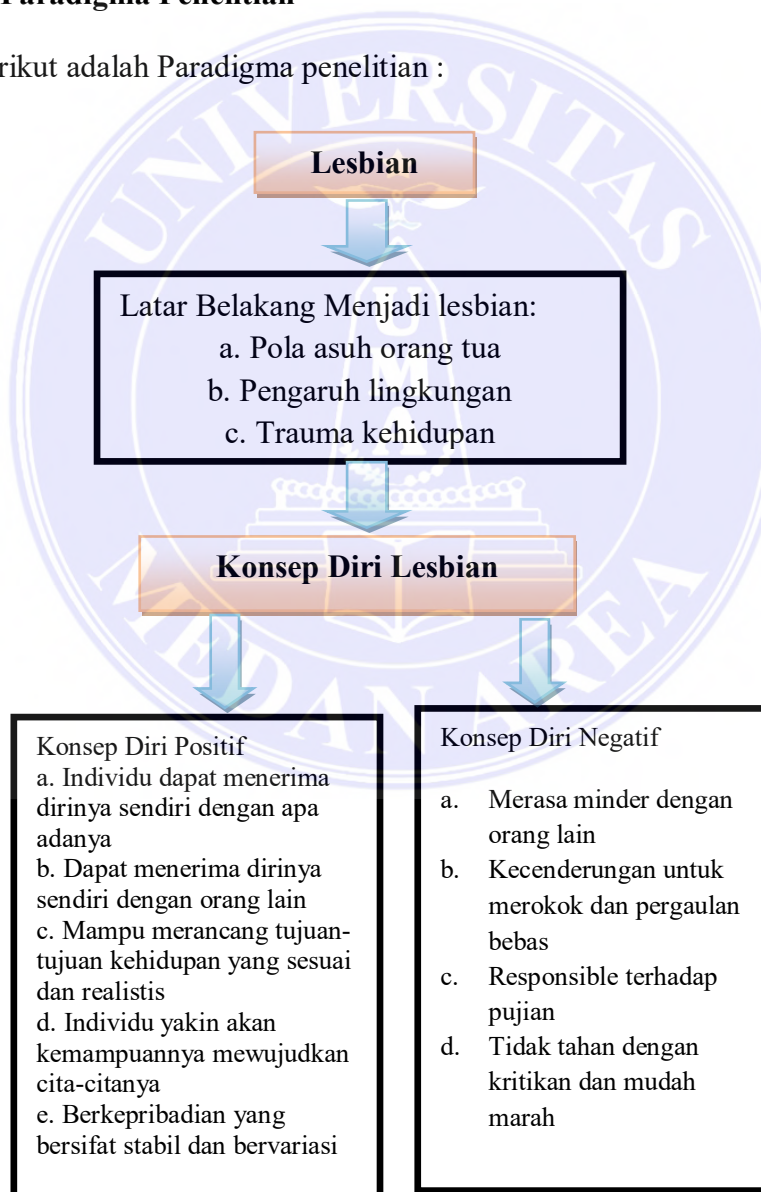
Dalam hal ini lesbian juga pasti akan melewati masa-masa tersebut, jika mereka mampu menanggapi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep dirinya sejak kecil maka dalam menanggapi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada masa yang akan datang seperti masa remaja ataupun dewasa pun akan bisa terlewati dengan baik, namun bila terjadi sebaliknya maka konsep diri pada masa kanak-kanak yang sudah buruk akan terus berkembang menjadi lebih buruk lagi pada masa remaja dan dewasa.

Semua faktor yang mempengaruhi konsep diri pada individu mulai dari kanak-kanak, remaja hingga dewasa baik dari penilaian diri sendiri, penilaian

dari orang lain dan peran sosial yang dimainkan akan mempengaruhi konsep diri individu. Jika faktor-faktor yang mempengaruhinya membawa dampak yang positif dalam konsep diri lesbian maka konsep dirinya akan positif tetapi jika sebaliknya maka yang timbul adalah konsep diri yang negatif. Dari semua faktor yang berpengaruh pada konsep diri seorang lesbian akan membentuk konsep diri lesbian secara keseluruhan.

1.3 Paradigma Penelitian

Berikut adalah Paradigma penelitian :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Tipe atau jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian kualitatif (Creswell, 2016) merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami masalah sosial atau kemanusiaan yang dialami sejumlah individu atau sekelompok orang. Pendekatan Studi Kasus (Creswell, 2016) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, kejadian, pengalaman individu atau sekelompok individu. Penelitian ini peneliti tidak bermaksud untuk menguji atau membandingkan suatu teori. Akan tetapi, peneliti ingin menggambarkan suatu situasi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek dari penelitian ini, serta berupaya untuk mengangkat realitas itu sebagai suatu ciri, sifat, model, tanda, karakter, atau gambaran tentang situasi, kondisi, ataupun fenomena. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan sebuah data, akan tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan baik melalui wawancara mendalam, observasi, ataupun dokumentasi. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan (Sugiyono, 2008, h223).

Mengenai penelitian kualitatif, Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 1990, h.3) mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Arikunto (2005:234) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejalamenurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dari kajian tentang defenisi-defenisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati untuk mengukur gwjala-gejala tersebut ada.

3.1.2 Pengertian Metode Kualitatif

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendeskripsikan secara rinci tentang tinjauan konsep diri lesbian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini peneliti tidak bermaksud untuk menguji atau memandangkan suatu teori.

Akan tetapi, peneliti ingin menggambarkan suatu situasi atau fenomena yang ada di masyarakat yang menjadi objek dari penelitian ini, serta berupaya untuk megangkat realitas itu sebagai suatu ciri, sifat, model, tanda, karakter, atau gambaran tentang situasi, kondisi, ataupun

fenomena. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan sebuah data, akan tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan baik melalui wawancara mendalam, observasi, ataupun dokumentasi.

Pengumpulan data tidak di pandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Mengenai penelitian kualitatif, Bodgan dan Taylor mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penyusunan desain penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan karena, pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan ganda di lapangan kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataannya, ketiga bermacam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi dapat menggali konsep diri pada lesbian. Dari kajian tentang defenisi-defenisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati untuk mengukur

gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada.

3.1.3 Karakteristik Penelitian Kualitatif

Ada lima ciri-ciri penelitian kualitatif (Masyitah, 2009) yaitu:

- a. Penelitian kualitatif memiliki *setting* alamiah sebagai sumber data
- b. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada *setting* tertentu karena mereka berasumsi penelitian sebagai *instrument* penelitian
- c. Penelitian kualitatif adalah deskriptif yaitu bahwa perilaku manusia secara signifikan di pengaruhi oleh *setting* dimana peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata. Data tersebut meliputi *interview*, catatan lapangan, fotografi, memo, video dan catatan resmi lainnya dan Berorientasi pada kasus yang unik
- d. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, mengutamakan proses dari pada hasil, meneliti kasus, fenomena yang unik, dan bersifat lapangan.

3.1.4 Langkah-Langkah Penelitian Dalam Pendekatan Kualitatif

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan kualitatif (Masyitah, 2009) antara lain:

- a. Mengidentifikasi problem penelitian
- b. Merievew perpustakaan
- c. Menetapkan tujuan penelitian

- d. Mengumpulkan data
- e. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian

3.2 Sumber Data

Adapun responden dalam penelitian ini adalah wanita lesbi di kota medan. Berdasarkan hasil pengamatan sementara dan karna keterbatasan peneliti, maka responden dalam penelitian ini tidak keseluruhan wanita lesbi yang ada di kota medan. Akan tetapi, seorang wanita lesbi dengan lebel *butchi* yang berumur 17 tahun dan 18 tahun karena umur 17 tahun keatas sudah dianggap dewasa secara sah:

Penentuan responden dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan karakteristik dan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Wanita lesbi, yaitu seseorang yang memiliki ketertarikan seks hanya pada yang jenis perempuan
2. Lesbi dengan lebel *butchi*, yaitu wanita lesbi yang bersifat maskulin.
3. Berumur 18 tahun keatas dianggap sudah dewasa

Pada penelitian ini fokus penelitian yang digunakan adalah komponen-komponen konsep diri dan lesbian itu sendiri.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

- a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui interview (wawancara) terhadap narasumber, yaitu dengan mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini narasumber adalah Wanita yang memiliki

karakteristik sebagai lesbian dalam bentuk perilaku menjalin hubungan dekat/pacaran dengan sesama jenis wanita.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah, berupa Surat Peringatan (SP) dan foto-foto.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian yang bersangkutan dari suatu problem yang telah mengganggu banyak peneliti (Kurniadi, 2011).

a. Konsep Diri

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Termasuk didalamnya persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginan. Konsep diri yang sehat tidak sekedar positif, tetapi merupakan gambaran tentang dirinya (*real self*). Apabila gambaran tentang dirinya, terutama diri yang dicita-citakan (*ideal self*) tidak sesuai kenyataan dirinya, maka akan terjadi kesenjangan antara diri yang diharapkan dengan kenyataan dirinya. Semakin besar kesenjangan, semakin besar pula rasa tidak nyaman yang ditimbulkan (Sunaryo, dalam Rensi, 2010)

b. Lesbian

Lesbian adalah label yang diberikan untuk menyebut homoseksual perempuan atau perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lainnya (Ricch, 2000: 94). Lesbian adalah perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lain atau perempuan yang secara sadar mengidentifikasi dirinya sebagai lesbian. Remaja lesbians sama seperti remaja heteroseksual hanya berbeda dalam orientasi seksualnya. Remaja ini sering mendapat penolakan dari keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat luas. Kuatnya stigma lesbi di masyarakat membuat lesbi menjadi kelompok yang sangat tertutup bahkan bila dibandingkan dengan kelompok gay. Menurut Susilandari (2005: 96) sifat tertutup lesbi bila dibandingkan dengan gay terletak pada norma budaya bahwa laki-laki lebih rasional, sedangkan perempuan lebih mengutamakan perasaan. Perempuan lebih rentan terhadap gunjingan orang dibandingkan laki-laki sehingga banyak lesbi yang memilih untuk tertutup dari dunia luar.

3.4 Lokasi Penelitian

Burhan (2003), menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan pada *setting* sosial tertentu tidak dimaksudkan untuk mengetahui atau representasi dari latar, tempat, lokasi, dan daerah. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

3.5 Teknik Pengambilan Sampel dan Subjek Penelitian

3.5.1 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Becker (1970), dalam menyiapkan penelitian lapangan, setelah memutuskan lokasi dan waktu penelitian, peneliti harus menentukan responden yang akan diteliti. Dalam kasus tertentu, kelompok atau orang sebagai responden tidak dapat ditentukan dengan jelas. Dalam kondisi seperti ini, para peneliti menemukan kesulitan mengenai siapa yang harus diteliti. Beberapa peneliti mengatasi situasi seperti ini dengan menggunakan teknik *sampling snowball*.

Snowball sampling merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana *snowball sampling* ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain obyek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain *snowball sampling* metode pengambilan sampel dengan secara berantai.

3.5.2 Subjek Penelitian

Adapun jumlah subjek penelitian ini ialah 2 orang yang memiliki perilaku lesbian yang berusia antara 17 tahun sampai 24 tahun. Penentuan responden untuk dijadikan subjek penelitian adalah berdasarkan saran dari seorang guru olah raga di sebuah sekolah swasta di Medan kepada peneliti, untuk membantu PKS 3 dan Wali kelas dalam menangani kasus siswa

yang sedang proses SP karena dugaan perilaku lesbian. Selanjutnya peneliti juga mendapat informasi dari pihak guru lain, bahwa ada kasus yang serupa di sekolah swasta di TGM Deli Serdang berkaitan dengan siswa yang juga diduga lesbian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (Hardani, dkk, 2020) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

a) Observasi

Observasi terbagi atas dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Partisipan dimana peneliti mengamati secara langsung subjek penelitian. Observasi partisipasi (Hardani, dkk, 2020) ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang observasi. Observasi dalam metode pengumpulan data observasi dalam arti luas berarti bahwa peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Pengertian observasi yang lebih sempit adalah mengamati seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan dalam pilihan penafsiran analisis. Dalam penelitian ini metode observasi merupakan metode pendukung untuk mendapatkan data. Observasi adalah metode yang

paling penting dalam pengumpulan data pada tahun awal ketika psikologi baru berdiri sebagai ilmu pengetahuan tersendiri setelah terlepas dari ilmu filsafat. Metode observasi ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai responden.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan, intonasi suara, dan mimik muka responden dan interaksi responden dengan lingkungan

b) Wawancara

1. Pengertian Wawancara

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti). Sedangkan wawancara tak terstruktur pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian.

2. Persiapan Wawancara

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum yang berisi isu-isu yang harus digali tanpa menentukan urutan pertanyaan.

Adapun persiapan yang harus dilakukan dalam wawancara, yaitu:

- 1) Membuat daftar pertanyaan
- 2) Menentukan arah permasalahan yang ingin digali
- 3) Menggali sifat-sifat sumber.

Struktur wawancara menurut steward dan cash (Masyitah,2009), yaitu:

- 1) *Interview guide*(pedoman wawancara)

Pedoman yang disusun oleh wawancara yaitu merupakan sebuah outline yang berisikan aspek-aspek utama dari topik.

- 2) *The opening* (pembukaan)

Menciptakan atmosfer yang saling memiliki kepercayaan dan saling menghargai sehingga dapat membentuk hubungan positif antara pewawancara dan responden.

- 3) *The body*

Pewawancara menggali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan lanjutan dari pedoman wawancara.

- 4) *The closing* (penutup)

Pewawancara mengakhiri wawancara ketika informasi yang diperoleh dan didapat dari responden.

- 5) Dokumentasi

Dokumentasi (Hardani, dkk, 2020) berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

3.7 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Analisa data menurut Patton (Kurniadi, 2011) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Poin penting dalam analisa data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koding yang dikemukakan Charmaz untuk menganalisis dan mengorganisasikan data. Charmaz (dalam Syahrifah, 2014) menyatakan bahwa terdapat dua tahapan dalam proses koding yaitu *Initial coding*, *Line by line coding* atau *Initial coding*, *Word by word coding* yang dilanjutkan dengan proses *Focused coding*.

3.8 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Dalam Sugiyono (Syarifah, 2014) teknik pemantapan kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemantapan kredibilitas berupa perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan perpanjangan pengamatan merupakan usaha untuk menghapuskan jarak antara peneliti dengan subjek agar terbangun rapport yang baik.

3.9 Prosedur Analisis Data

3.9.1 Pemahaman tentang metode Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Masyitah, 2009). yaitu:

a. Triagulasi sumber Data

Triagulasi sumber data berarti membandingkan dan megecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triagulasi Data

Teknik ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

c. Triagulasi Teori

Data penelitian kualitatif tidak gerenuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi data dan triangulasi teori. Pada triangulasi data, peneliti harus mengumpulkan data dan menggali data dari responden dengan beberapa cara yakni melakukan wawancara dengan proses rekaman dan panca indera, observasi serta memperoleh data dari orang terdekat responden. Pada triangulasi teori, peneliti menuangkan segala data yang diperoleh dalam bentuk narasi, cerita untuk melengkapi.

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapa pun, bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Nama : DTP

Usia : 17 Tahun

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, Juni 2020

Informan

Peneliti

(Dtp)

(Samirah)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Latar Belakang Menjadi Lesbian

Responden 1 menjadi lesbian karena faktor : a. Faktor Pola asuh orang tua merupakan anak satu-satunya perempuan dari 2 bersaudara, ibu jarang membelikan pakaian wanita, dan orang tua kurang membimbing dan cenderung membiarkan perkembangan anak, tanpa fungsi Kontrol yang ketat. b. Faktor Pengaruh Lingkungan: i.) Bergaul dengan teman yang memiliki pergaulan bebas, nonton video porno bersama. ii). Sering di bully oleh teman-temannya karena postur tubuh yang kurang feminis.

Responden 2 menjadi lesbian karena faktor : 1. Trauma Kehidupan:

- a. Membenci figure ayah, karena melakukan KDRT, perselingkuhan dan penelantaran terhadap istri dan anak-anak. b. Penelantaran kasih sayang dari ibu dan saudara-saudaranya.
2. Pengaruh Lingkungan: a. Tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarga, b. Proses belajar yang salah dari orang yang dianggap paling berjasa dalam hidupnya.

5.1.2 Konsep Diri Sebagai Lesbian

Responden 1 memiliki konsep diri yang negative sejak kecil ;Sejak kecil merasa kurang cantik, lebih cocok sebagai laki-laki dari pada perempuan, merasa tidak akan ada pria yang naksir dirinya. Konsep diri negative sebagai lesbian :Responden menyadari jika perilakunya sebagai lesbian ditolak oleh lingkungan, sehingga ia akan meninggalkan kekasihnya, demi kelanjutan sekolahnya dan sekolah kekasihnya, dan Ia tidak berani terang-terangan menunjukkan perilaku pacaran dengan kekasih lesbiannya di tempat umum.

Responden 2 memiliki konsep diri yang cukup positif sebagai Lesbian, Ia berani mengakui hal-hal yang ia lakukan bersama Tn, tanpa takut direndahkan atau dicibir orang lain, Ia merasa bahwa perilaku pacaran sebagai lesbian itu tidak aneh, bahkan wajar karena ia merasa bahagia. Ia menganggap orang-orang yang memberi stigma negatif padanya dan pada Tn adalah orang yang resek, Ia siap untuk dikeluarkan dari sekolah karena kasus lesbian ini, dari pada harus pisah dari pasangan lesbiannya.

5.2 SARAN

5.1.1 Kepada Responden

Responden 1 (DTP) untuk meningkatkan konsep diri sebagai individu berjenis kelamin perempuan, karena lahir dengan ciri dan karakteristik organ seks sebagai perempuan, dan meningkatkan keyakinan bahwa suatu saat akan ada lelaki yang hadir dalam hidupnya dengan mencintainya setulus hati. Responden 2 (SYM) agar lebih realistis melihat stigma

negative terhadap kaum lesbian karena melanggar etika moral sosial dan agama.

5.1.2 Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar melihat faktor lain dari penyebab terjadinya perilaku lesbian mengingat komunitas lesbian saat ini semakin banyak jumlahnya

5.1.3 Kepada Para Orang Tua

Dari hasil penelitian kedua responden menjadi lesbian karena faktor pola asuh orang tua dan keluarga, agar para orang tua menyadari dan menerapkan fungsi keluarga yaitu fungsi agama, fungsi kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi pendidikan, fungsi sosial dan lingkungan, agar anak tidak salah dalam memilih teman dan mengambil keputusan dalam pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns. R.B. 1993. Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku). Jakarta : Arcan.
- Chairina, Nisa. 2011. Konsep Diri Kaum Lesbian (ANDRO). Skripsi. Medan
- Djamaliah, A, 2016. Konsep Diri Lesbian di Malang. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fakultas Psikologi Medan Area
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Grup. Yogyakarta
- Hardy, M. Dan Heyes, S. 1998. Pengantar psikologi: Terjemah oleh Soenarji. Jakarta: Erlangga
- Hasmayni B, FH Siregar, A Aziz. (2019). Establishment of Character through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. Proseding Seminar International (Konferensi - 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership /AISTEEL). Vol: 384 (4). Hal: 238-241. Atlantis Press
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 6(2), 98-104.
- Hasmayni, B. (2018). Relationship between Service Quality and the Students Loyalty in Using Railway Service of Sribilah Medan in Indonesia. IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS). Volume 23, Issue 2, Ver. 2 (February. 2018) PP 65-70e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845.
- Hasmayni, B. The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. Britain International of Linguistics, Arts and Education(BIoLAE) Journal ISSN: 2685-4813 (Online), 2685-4805 (Print) Vol. 2 (1): 411-421.
- Hasmayni,B.(2015).Dampak Psikologi Dating Violence Remaja Di SMA Tugama Medan. Jurnal Diversita, 1(1), 1-6.
- Hurlock. 2018. Perkembangan Anak jilid 5. Edisi ke-6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jamiliah, Agustin. (2006). Konsep Diri Lesbian Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 131, 16-18.
- Kurniadi, Dardias, Bayu. (2011). *Praktek Penelitian Kualitatif : Pengalaman dari UGM*. yogyakarta: PolGov.
- Lestari, Vera, 2018. Faktor Penyebab Lesbianisme Di Kalangan Atlet Futsal Indonesia. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Pendidikan Jasmani Kesehatan

Dan Rekreasi. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
Universitas Negeri Yogyakarta

Masyitah. M.D. 2009 Perilaku Lesbianisme Pada Tahanan Wanita Di Lembaga
Permasyarakatan Wanita. Skripsi. Medan. Fakultas Psikologi Medan Area.

Novia, D.R, 2014. Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca
Teenlit. Jurnal Psikologi Volume 41, No. 2, Desember 2014: 179 – 189

Rensi & Sugiarti. (2010). Dukungan Sosial, Konsep Diri, Dan Prestasi Belajar
Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. Jurnal Psikologi, 3(2).

Sudarson. 1993. Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Tjahjono, E, 2005, Perilaku-Perilaku seksual yang menyimpang. Remaja
Rosdakarya. Bandung





RESPONDEN I



Nama : DTP
Usia : 17 tahun
Hari/Tanggal : Senin, /15 Juni 2020
Pukul : 10.00 – 12.30
Tempat : Jln. S.M. Perumahan C, Blok, B1 No. 17 Medan

Koding		Isi Pernyataan
R1SMA10001	Iter	Selamat pagi Dek, udah sarapan ?
R1SMA10002	Itee	Pagi Kak...., (tersenyum) jarang sarapan Kak...nanti sekalian makan siang...
R1SMA10003	Iter	Sesuai perjanjian kita melalui PKS 3 kemarin adek udah tahu maksud kakak kemari ?
R1SMA10004	Itee	Udah Kak...., tadi pagi dikasih tahu Pak P. aku bilang ada pelajaran hari ini, tapi sekarang udah absen kog, udah dikasih ke Buk T, juga kalau aku ada wawancara. Wawancara ini untuk apa Kak ? Jangan sampek aku nanti nggak lulus sekolah gara-gara ini...
R1SMA10005	Iter	Wawancara ini tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran dan sekolah Dek..., sekedar untuk mempelajari perilaku anak-anak sekolah..., Apakah adek merasa ada yang lain dari perilaku sehari-hari ?
R1SMA10006	Itee	Tertunduk dan merapikan rambut sejenak..ia Kak, itulah..kadang-kadang akupun nggak tahu sampai akhirnya aku udah terbiasa kayak gini...

- R1SMA10007 Iter Adek bisa ceritakan awal munculnya keanehan yang terjadi, maksud kakak, aneh itu karena adekkan cewek nih...tapi koq perilakunya seperti cowok dan malah pacaran sama cewek juga...
- R1SMA10008 Itee Ooo, itu masalahnya....makanya katanya Pak P, aku mau dikonseling..., mengangguk-angguk
- R1SMA10009 Iter Adek bisa ceritakan sejak kapan perasaan itu muncul ?
- R1SMA10010 Itee Kalau pastinya kapan aku ngga ingat, kak.., Cuma memang sejak kecil aku sering diejek-ejek “jelek”, pernah aku ngaca memang badanku kayak laki-laki, betis dan lenganku besar, rambutkupun memang dipotong pendek sama mamaku, kerena Katanya aku lasak, berkeringat terus, dan nggak bisa ngurus rambut. Dirumahpun ngga ada perempuan, jadi aku main sama abangku, terus kawanku sebelah yang sebaya aku juga laki-laki...aku suka main sama orang tu...(terdiam)
- R1SMA10011 Iter Lalu...?
- R1SMA10012 Itee Itu waktu SD, terus kelas 6, kawan dekatku disekolah namanya In, waktu itu udah pacaran, dia sering curhat sama aku kalau pacarnya itu suka membully dia, aku kasihan sama In,..aku sering kawani dia kemana-mana, dia juga rumahnya dekat sini waktu itu...sekarang udah

pindah. Perasaanku kalau udah bisa nemenin In, terus bisa jadi teman cerita, koq aku jadi bahagia kali....dari cerita In, aku ngga suka lihat laki-laki, koq kayaknya sering nyepelein perempuan, jadi rasanya aku mau melindungi In dari laki-laki yang jahat. (terdiam dan meremas-remas kedua tangannya)

- R1SMA10013 Iter Jadi kalian selalu bersama ?
- R1SMA10014 Iya, pokoknya disekolah sama, kemana-mana samalah, renang, kadang kami makan bakso atau sate kalau hari minggu juga sama.
- R1SMA10015 Iter Berdua aja ?
- R1SMA10016 Itee Kadang ada kawan lain.., kadang ya cuma berdua...., soalnya kadang kawan-kawan lain kalau diajak yang malas lah, yang ngga ada uang lah...
- R1SMA10017 Iter Kalau In, selalu ada uang ?
- R1SMA10018 Itee Nah itulah, kalau In ngga ada uang, aku sering bayarin dia, kalau dia mager (malas gerak dari rumah) aku bujuk, terus dia mau...In selalu nurut sama aku...kadang malah dia yang ngajak
- R1SMA10019 Iter Adek sayang sama In ?
- R1SMA10020 Itee Iya...lama-lama aku selalu ingin dekat, kalau dia nggak

minta tolong, aku selalu menawarkan diri, aku nggak tenang kalau satu hari ngga ketemu dia (tertunduk dan menghela nafas)

R1SMA10021 Iter Apa yang membuat Adek begitu peduli dengan In ?

R1SMA10022 Ini rahasia ya Kak...jangan kakak bocorkan...janji kakak ya..?

R1SMA10023 Iter Iya...! Dengan menunjukkan tangan simbol janji

R1SMA10024 Itee In itu kan pacaran sama anak SMP kak....dia pernah dicabuli gitu, beberapa kali, terus siap itu sering diejek-ejek sama pacarnya, disepelein...

R1SMA10025 Iter Disepelein seperti apa ?

R1SMA10026 Itee Kayak ~~g~~ dibilang-bilang, alah kau nanti kecarian awak..udah ketagihannya kau...gitu, jadi waktu In cerita gitu, aku bilang ke In, jangan mau lagi sama cowok itu, tadinya In masih lanjut sama cowok itu, tapi lama-lama In nurutin kata-kataku.

R1SMA10027 Iter Oya ?

R1SMA10028 Itee Iya Kak, disitulah awak merasa dihargai dan sayang kali sama In....waktu itu aku heran, kenapa ya selalu gelisah kalau jauh dari dia...

- R1SMA10029 Iter Ooh..., waktu itu adek ada tertarik sama cowok ?
- R1SMA10030 Itee Nggak lah...malah aku benci sama cowok, lah buktinya kayak In itu malah disepelekan, diejek, dibully...
- R1SMA10031 Iter Kan ngga semua cowok begitu...
- R1SMA10032 Itee Nggak tahu lah Kak..., cewek cantik kayak In aja disepelekan, kayakmana kalau aku ? (tersenyum)..
- R1SMA10033 Iter Pengalaman apa yang adek dapat dari In ?
- R1SMA10034 Itee Nggak tahu sih..., tapi panjang ceritanya, dari In aku merasa dibutuhkan, dia nggak pernah menghina aku, aku selalu tenang kalau dekat dia, In sekalipun nggak pernah bilang koq badanmu tegap kayak abang-abang ? atau apalah....dia nggak pernah menyinggung kondisi tubuhku, ngga kayak kawan-kawan yang lain...apalagi kawan-kawan cowok sering manggil aku “abang”, sakit hatiku...tapi karena udah terlalu sering digituin, dibully, aku udah biasa..., nah kalau In malah sering nenangin aku, dia bilah “udah, ngga usah diambil hati..”
- R1SMA10035 Iter Ada perasaan aneh nggak waktu itu ?
- R1SMA10036 Perasaan kayak mana Kak ?...oiya.., (belum sempat dijawab sudah melanjutkan keterangan)...maksudku gini, justru waktu itu aku merasa aneh karena selalu teringat

In, dan yang paling aneh waktu itu kami ikut TO menjelang UN, In minta tolong ambikan pembalut diatasnya karena ia lagi haid, kami sama-sama dikamar mandi, aku ambil pembalut diatasnya dan aku kasih ke dia, disitu aku bangga kali lihat In itu cewek banget,

Sampai dirumah aku teringat dia terus, lalu kutelp dia dengan alasan tanyak pelajaran. Setelah bicara pelajaran, aku tanya ke In, perutmu ngga apa2 kan ?dia jawab agak mules, “biasalah kalau lagi M, memang gitu....” Oh gitu ya...katakau, terus In bilang, “eh, enaknya kalau gini makan yang berkuah yang pedes-pedes gitu...” (hahahaha....tertawa) ya udah langsung kami janjiin pergi ke warung bakso sekitaran tempat tinggal kami.

- R1SMA10037 Iter Adek udah tahu apa itu M ?yang dialami In ?
- R1SMA10038 Itee Tahu Kak...karena ada dipelajari di Biologi, di Agama juga.
- R1SMA10039 Iter Adek udah mengalami M waktu itu ?
- R1SMA10040 Itee Belum, waktu itu umurku 12 tahun apa 13 tahun gitulah, tapi aku belum, ada kawankupun cerita katanya belum. Tapi aku ngga pernah ambil pusing, karena buah dadaku juga belum besar seperti punya teman-teman yang lain, orang tu udah pada pake BH, aku belum karena belum

kelihatan, makanya masih sering dipanggil abang.

- R1SMA10041 Iter Usia berapa mulai M dan pakai BH ?
- R1SMA10042 Itee Di SMP lah waktu itu Kak
- R1SMA10043 Iter Waktu itu adek udah merasa jadi perempuan ?
- R1SMA10044 Itee (terdiam...) haid iya kak, tapi tubuhku ini bentuknya macho kali..., aku pikir cocoknya aku jadi laki-laki aja daripada jadi perempuan nggak ada cantik-cantiknya, aku pake rok Cuma kalau disekolah kak...(tertawa)
- R1SMA10045 Iter Oya ?
- R1SMA10046 Itee Iya Kak, mamaku pun banyak belikan aku jeans dari pada gaun, soalnya walaupun dibeli, ngga pernah kupake.
- R1SMA10047 Iter Pernah ditegur orang tua, Bapak, Ibu, atau Abang tentang gayamu yang tomboy ?
- R1SMA10048 Itee Nggak Kak...orang tu aman-aman aja
- R1SMA10049 Iter Adek pernah jatuh cinta atau tertarik dengan cowok ?
- R1SMA10050 Itee (geleng kepala) nggak...
- R1SMA10051 Iter Kenapa ?
- R1SMA10052 Itee Aku pikir tidak ada cowok juga yang naksir aku...(tertunduk)

- R1SMA10053 Iter Alasannya ?
- R1SMA10054 Itee Kan udah ku bilang, Kak...aku nggak cantik, bentuk badan kayak cowok., aku lihat cowok sekarang illfeel gitu Kak..., sok bersih, sok suci semua, kalau udah ngerjain cewek lalu ditinggal, terus dicerita-ceritain gitu...aku kasihan lihat teman-temanku yang cewek, selalu digituin sama cowok, aku maunya mereka mengerti perasaan para cewek.
- R1SMA10055 Iter Apa keadaan itu yang membuat adek jadi seperti ini ?
- R1SMA10056 Itee (tarik nafas perlahan, senyum, lalu menunduk, beberapa detik baru menjawab)..., mungkin..., awalnya aku ingin melindungi mereka teman-temanku yang dikecewakan cowok2nya..., tapi kadang aku malah baper gitu, jadi kangen, rindu, pingin dekat..
- R1SMA10057 Iter Kapan perasaan seperti itu mulai muncul ?
- R1SMA10058 Itee Itulah, sejak dekat sama In...sampai SMP kami dekat, dia bolak-balik ganti cowok, yang terakhir aku diminta nemani In menggugurkan kandungannya, dia hamil, cowoknya anak SMA. Karena kasihan kutemani dia, itu waktu mau naik kelas 2 SMP, aku semakin kasihan lihat dia.... Setelah In dikeluarkan dari sekolah, kami sering ketemu, karena dia ngga sekolah lagi. Kami sering

ngumpul dengan teman yang lain. pernah satu hari dirumah teman kami lihat video bf gitu rame-rame...., gitulah...akhirnya kami sering lihat yang gituan. Malah karena cuma kami berdua diruangan kosong, kami lihat gituan berdua. Disitulah pertama kali aku bersentuhan sesama jenis, lalu jadi sering.

- R1SMA10059 Iter Sama siapa adek melakukannya ?
- R1SMA10060 Itee Sama In...dia minta aku melayaninya..(tertunduk)
- R1SMA10061 Iter Sering melakukannya ?
- R1SMA10062 Itee Hampir tiap hari kalau ada kesempatan, tapi lama-lama ada yang curiga, karena kami nempel terus, akhirnya In dipindahkan ke luar kota sama orang tuanya.
- R1SMA10063 Iter Gimana perasaan adek waktu itu ?
- R1SMA10064 Itee Ah, sedih kalilah, namanya dipisahkan dengan orang yang dicintai...
- R1SMA10065 Iter Sejak jauh dari In, berapa kali pacaran dengan teman sejenis ?
- R1SMA10066 Itee Terdiam, dan menggelengkan kepala tidak mau menjawab
- R1SMA10067 Iter Oh, maaf, ...

- R1SMA10068 Itee Iya ngga apa-apa kak
- R1SMA10069 Iter Cewek yang seperti apa yang membuat jatuh cinta ?
- R1SMA10070 Itee Awalnya sih ngga jatuh cinta gitu kak..., aku selalu kasihan kalau lihat cewek yang dikecewakan cowok, apalagi lihat cewek itu jadi sedih gitu..., nah aku berusaha jadi teman, tapi nanti aku yang terperosok kedalam perasaannya. Karena aku tahu perasaan cewek seperti apa, jadi aku lakukan seperti itu, makanya akhirnya kami saling dekat dan saling membutuhkan.
- R1SMA10071 Iter Kalian berani jalan bergandengan mesra di tempat umum ?
- R1SMA10072 Itee (Menggelengkan kepala)..enggak..kalau jalan di mall atau tempat umum kami bisa jaga jarak...gimanapun saya harus menjaga perilaku saya...
- R1SMA10073 Iter Kalau berdua ?apa yang kalian lakukan ?
- R1SMA10074 Itee (tersenyum dan mendunduk)..yah, layaknya orang pacaran, tapi Cuma kami aja yang tahu.
- R1SMA10075 Iter Nah untuk kejadian yang sedang dikasuskan disekolah ini gimana ?
- R1SMA10076 Itee Itulah kak, teman dekat saya itu apload foto kami berdua di IG, sebenarnya ngga mesra fotonya, kami saling

merangkul dari samping gitu, rupanya ada dari PKS 3 bagian kesiswaan sekolah kami melihat, ya udah rame...memang ada yang nyampaikan ke sekolah kalau kami pacaran, tapi mereka tidak ada bukti selain foto itu...

- R1SMA10077 Iter Memang kalian pacaran ?
- R1SMA10078 Itee Mengangguk
- R1SMA10079 Iter Setelah kasus ini apa yang adek lakukan ?sikap adek terhadap cewek itu ?
- R1SMA10080 Itee Yaa ngga apa-apa..., lanjut aja, orang ngga ada bukti..
- R1SMA10081 Iter Tapi kalian pacaran ?
- R1SMA10082 Itee Iya, saling cinta, tapi kan nggak ada bukti kami ngapain-ngapain gitu ?
- R1SMA10083 Iter Menurutmu konsep pacaran seperti ini layak ?
- R1SMA10084 Itee (Menunduk, terdiam, lalu menggelengkan kepala)
- R1SMA10085 Iter Cita-citamu ke depan gimana Dek ?
- R1SMA10086 Itee Yang mana maksudnya Kak ?nyambung kuliah, atau kerjaan gitu ?
- R1SMA10087 Iter Iya, termasuk masa depanmu, mau menikah dengan

siapa, atau ada pikiran untuk operasi ganti kelamin...

R1SMA10088 Itee (hahahaha....tertawa, macam artis-artis itu awak ya....)
nggak lah kak....nggak sampek kesana saya, mudah-
mudahan ada laki-laki baik yang mau menerima saya
yang jelek ini sebagai istrinya, memanjakan saya, dan
menyayangi saya apa adanya

R1SMA10089 Iter Jadi setelah kasus ini mau diputusin pacarnya

R1SMA10090 Itee Kita lihat nanti aja Kak..., ada SP dari sekolah, kalau
nggak putus, diantara kami dipindahkan sekolah salah
satunya, kasihan dia nanti, jadi saya aja yang ngalah.

R1SMA10091 Iter Ngalah gimana

R1SMA10092 Itee Saya akan menjauh, dan akan saya beri pengertian dia
nanti, paling tidak, saat ini jangan terlalu dekat dan
mencolok kedekatan kami.

R1SMA10093 Iter Alhamdulillah, terimakasih Dek... semoga berhasil

R1SMA10094 Itee Aamiin Kak... terimakasih kembali



RESPONDEN II

Nama : SYM
Usia : 16 tahun
Hari/Tanggal : Selasa/11 Agustus 2020
Pukul : 09.00 – 11.30
Tempat : Jln. M No. 17 TGM

Koding		Isi Pernyataan
R2PS20001	Iter	Pagi Dek, apa khabar ?
R2PS20002	Itee	Pagi Kak, (terlihat agak malas menjawab dan kurang bersemangat.
R2PS20003	Iter	Kita pagi ini bincang-bincang terkait SP dari sekolah ya..
R2PS20004	Itee	Boleh Kak...
R2PS20005	Iter	Apa yang adek rasakan saat ini ?
R2PS20006	Itee	Ngga ada Kak, biasa aja...
R2PS20007	Iter	Biasa gimana maksudnya ?
R2PS20008	Itee	Yaa gitulah, keadaan udah kayak gini, nggak bisa dipungkiri lagi, terus aku mau kayakmana ?
R2PS20009	Iter	Pernah dibicarakan ke orang tua ?
R2PS20010	Itee	Mereka nggak pernah peduli sama aku, Kak..
R2PS20011	Iter	Maksudnya ?
R2PS20012	Itee	Bapakku udah lebih 10 tahun pergi aku nggak tahu

kemana, waktu itu aku masih SD, selingkuh dari Ibuku, lalu mereka berantem, aku lihat ibuku di pukul sampai nangis-nangis gitu, lalu dia pergi, sampai sekarang nggak tahu kemana.

- R2PS20013 Iter Kalau ibu ?
- R2PS20014 Itee Sejak ditinggal Bapak, ibu kerja sebagai TKI, aku jarang ketemu ibuku.
- R2PS20015 Iter Selama ibu pergi, adek tinggal sama siapa ?
- R2PS20016 Itee Tadinya kami dirumah ini bertiga, aku paling kecil, setelah kakakku yang besar menikah, kakakku yang nomor 2 keluar dari rumah ini, dia kos dekat tempat kerjanya di KIM sana. Sekali-sekali aja pulang kemari.
- R2PS20017 Iter Dirumah ini siapa aja
- R2PS20018 Itee Kakakku yang besar, suaminya, dan anaknya 2 orang sama aku.
- R2PS20019 Iter Rame juga dirumah ini
- R2PS20020 Itee Iya..., apalagi ada 2 anak-anak yang lucu-lucu, sambil tersenyum
- R2PS20021 Iter Gini Dek, khabar dari sekolah adek kena SP 2 karena

kasus dugaan adek pacaran sesama jenis, atau lesbian.

- R2PS20022 Itee Diam, dan tarik nafas..., sekitar beberapa detik baru menjawab, iya Kak....
- R2PS20023 Iter Sama siapa ?
- R2PS20024 Itee Sama Kak Tn..
- R2PS20025 Iter Boleh ceritakan hubungan kalian ?
- R2PS20026 Itee Kak Tn ini kan temennya kakakku yang nomor 2, dari dulu baik banget sama aku, kalau datang kerumah pasti selalu bawa makanan atau apalah untuk aku...., aku selalu jadi perhatian buat dia, sementara kakak-kakakku yang lain sibuk dengan dirinya sendiri. Aku sering diajak main, diajak belanja, bahkan sering dikasih uang jajan. Dia yang lebih banyak perhatian sama aku.
- R2PS20027 Iter Adek pernah jatuh cinta sama cowok ?
- R2PS20028 Itee Hahaha...enggaklah...aku benci sama laki-laki, pasti kayak Bapakku juga..., aku aja ngga suka sama Abang iparku...kalau mereka berantem sikit aja aku udah ketakutan, takut kalau nasib anak-anak ini sama seperti nasib kami...kakakku yang nomor 2 juga benci dan takut sama cowok...kami nggak percaya sama

cowok, mereka jahat, mau menang sendiri, tidak setia, banyak menuntut dan kejam.

- R2PS20029 Iter Adek nyaman kalau dekat Kak Tn ?
- R2PS20030 Itee Nyaman kali...didunia ini cuma dia yang ngertiin aku..., ibuku aja nggak sebaik dia, selama ini yang jaga aku ya Kak Tn, diusahakan antar atau jemput aku kesekolah, kalau nggak sempat dia suruh aku naik angkot, tapi dia tetap khabari aku....aku dibelikan HP yang bagus biar dia bisa selalu komunikasi dengan aku...hidup dia juga cuman untuk aku, dia memang anak perantauan dari luar kota, walaupun pulang kampung dia selalu komunikasikan ke aku...tapi aku selalu sedih kalau dia pulang kampung, soalnya aku jadi sepi.
- R2PS20031 Iter Adek cinta dengan dia ?
- R2PS20032 Itee Aku ngga tahu apa ini cinta Kak...yang pasti aku ngga bisa jauh dari dia, aku selalu butuh dia...dia selaluenuhi kebutuhanku, sejak bulan maret dia di PHK karena covid, lalu pesangonnya dia buat modal usaha, sambil jadi supir gojek, itulah, lebih banyak kesempatan kami untuk jalan bersama....kadang aku tidur dikostan dia.

- R2PS20033 Iter Tanggapan kakak-kakakmu gimana ?
- R2PS20034 Itee Ya nggak gimana-gimana....mereka nyantai aja, dan udah percaya sama Kak Tn. Pokoknya kalau aku sudah pergi sama Kak Tn, berhari-haripun nggak dicari.
- R2PS20035 Iter Kalian tidur bersama ?
- R2PS20036 Itee Mengganggu.....”iya”
- R2PS20037 Iter Bermesraan ?
- R2PS20038 Itee Ya, cemana ya Kak...namanya sayang...ya kami saling berpeluk...cium...gitulah..
- R2PS20039 Iter Apa yang adek rasakan ?
- R2PS20040 Itee Bahagialah Kak....nyaman dekat orang yang kita sayangi, rasanya aku nggak mau pulang kerumah kakakku lagi, tapi ya cemana, nggak mungkin kan aku pindah ke kostan Kak Tn. Pasti nggak dikasih sama kakak-kakakku..
- R2PS20041 Iter Menurut adek ada yang aneh nggak dengan hubungan kalian ?
- R2PS20042 Itee Dimana anehnya Kak ?
- R2PS20043 Iter Yah...kalau hidup normal kan setiap perempuan

pasangannya laki-laki...

- R2PS20044 Itee Itukan kalau mau punya anak, untuk meneruskan keturunan, kalau nggak..., yang penting kita nyaman, bahagia..., kalau pasangan kita laki-laki, lalu punya anak, siap itu ditinggal, sama aja kan, cari masalah...ngga bahagia juga akhirnya, kalau kita aja yang nggak bahagia itu resiko, lha kalau ini korbannya adalah anak-anak, seperti saya ini ?
- R2PS20045 Iter Lalu gimana ceritanya sampai pihak sekolah memberi SP ke adek ?
- R2PS20046 Itee Itulah resek-resek kali orang-orang ni...padahal aku nggak pernah mengganggu hidup orang, rupanya ada beberapa kawan sekolahku yang terlalu open sama hidup orang lain, terus melaporkan ke sekolah tentang keadaanku ini.
- R2PS20047 Iter Lalu ?
- R2PS20048 Itee Ya aku akui aja, kalau aku sangat membutuhkan Kak Tn dalam hidupku.....
- R2PS20049 Iter Tanggapan kakak-kakak yang lain ?
- R2PS20050 Itee Orang tu mana peduli Kak..., mereka udah sibuk dengan kehidupan mereka sendiri...

- R2PS20051 Iter Masalah SP ini ?
- R2PS20052 Iya....., aku juga cuek aja lah Kak....mau di SP, mau dikeluarkan aku nggak peduli...yang penting aku bahagia, aku nggak bisa dijauhkan dengan Kak Tn. Kalau ada yang menjelek-jelekan Kak Tn, dan menuduh yang nggak-nggak, aku nggak terima,
- R2PS20053 Iter Apa langkah selanjutnya Dek ?
- R2PS20054 Itee Ya kalau gara-gara dekat dengan Kak Tn aku di keluarkan dari sekolah, ya biar aja...tamat sekolah juga belum tentu bahagia koq...hidupku udah cukup sakit, kak...., orang nggak pernah tahu dan peduli itu, yang bisa Cuma menyalahkan aja...
- R2PS20055 Iter Kalau SP 1 dari sekolah karena kasus apa Dek...?
- R2PS20056 Itee Oo itu waktu kelas 1 Kak...aku cabut nggak masuk selama 3 minggu...tersenyum...
- R2PS20057 Iter Ngapain 3 minggu nggak sekolah ?
- R2PS20058 Itee 2 minggu aku ikut ke kampung kak Tn, seminggunya lagi malas-malasan aja...
- R2PS20059 Iter Ok, dek...terimakasih atas keterangannya dek..
- R2PS20060 Itee Iya kak...sama-sama...semoga bermanfaat



VERBATIM INFORMAN 1 RESPONDEN 1

Nama : SN
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 46 Tahun
Pekerjaan : Guru
Hubungan dengan Responden: Wali Kelas

Hari/Tanggal : Rabu/24 Juni 2020

Pukul : 08.15 – 10.30

Tempat : Ruang BK, SMA

Koding		Isi Pernyataan
INFO1-10095	Iter	Selamat Pagi Bu..
INFO1-10096	Itee	Pagi Dek...udah ama nunggu ? maaf ya....ruangan agak kotor, udah lama ngga ada yang bersihin
INFO1-10097	Iter	Iya Bu, ngga apa2
INFO1-10098	Itee	Iya, silahkan-silahkan...gimana ni...apa yang bisa saya bantu
INFO1-10099	Iter	Ini Bu, terkait kasus siswa DTP, saya butuh beberapa keterangan dari ibu...
INFO1-100100	Itee	Oo iya...., kemarin Pak P ada hubungi saya... Itulah, ada laporan dari siswa kalau dia itu pacaran sama Ln teman satu kelas, nah mereka itu kelas 1 kan saya wali

kelas mereka. Makanya saya terkejut. Cuma ya itu, kata pihak PKS 3 ada bukti foto yang di upload di IG Ln.

INFO1-100101 Iter Fotonya seperti apa Bu ? Apa mesra ?

INFO1-100102 Itee Saya nggak sempat lihat, karena udah keburu dihapus, karena udah heboh. Nanti bisa ditanya ke Pak P.

INFO1-100103 Iter Menurut Ibu gimana keseharian DTP di kelas ?

Itee Anaknya baik, tenang, nggak banyak ribut kayak cewek-cewek lain, selalu proaktif gitu, misalnya guru butuh apa ke kantor guru, dia cepat menawarkan bantuan. Dia penyayang sama semua teman-temannya, memang nggak suka dekat sama teman yang cowok. Lumayan pintar, jarang remedial, malah nggak pernah remedial setahu saya. Makanya saya terkejut sekali...

Memang sih dia tomboy gitu, rambutnya pendek itu, pakai jilbab model sorong (tersenyum sambil geleng kepala). Masih sopan anaknya,

INFO1-100104 Iter Informasi apa yang ibu dengar dari salah satu siswa ?

INFO1-100105 Itee Ada yang bilang kalau dulu waktu SMP dia pacaran sama cewek juga, lesbi gitu...terus ceweknya disuruh pindah ke Surabaya untuk memisahkan mereka.

INFO1-100106 Iter Kalau isu dengan Ln ini buktinya apa Bu ?

INFO1-100107 Itee Nggak ada, walaupun mereka jalan seringnya rame-rame, nggak pernah kelihatan mesra berdua gitu, Cuma ya itu,...si Ln ada upload foto kayak orang tu pacaran. Nanti masih dicari bukti lain.

INFO1-100108 Iter Konsekwensi apa yang akan diberikan ke DTP jika terbukti Bu ?

INFO1-100109 Itee Ini masih SP 1, jika terbukti akan dikeluarkan dari Sekolah
Ini masih proses pemanggilan orang tua, nanti buat kesepakatan juga.

INFO1-100110 Iter Baik Bu, terimakasih atas keterangannya Bu..

INFO1-100111 Itee Iya Dek, terimakasih kembali

INFORMAN 2 RESPONDEN 1



VERBATIM INFORMAN 2

RESPONDEN 1

Nama : PS
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan
Hari/Tanggal : Rabu/24 Juni 2020
Pukul : 11. 15
Tempat : Ruang PKS 3

Koding	Isi Pernyataan
INFO2-100112	Iter Selamat siang Pak... izin mohon maaf mengganggu waktu Bapak
INFO2-100113	Itee Iya, silahkan..., silahkan..., saya senang kalau ada mahasiswa Psikologi kesekolah ini, bisa curhat gratis... (tertawa....)
INFO2-100114	Iter Ini Pak, saya butuh keterangan mengenai kasus siswa DTP
INFO2-100115	Itee Oiya...., itu lah, lagi heboh memang beritanya, saya sempat dikirimin foto yang di upload Ln di IGnya..., ngga ada yang special gitu sih, kayak foto sahabat berdua gitu, memang ada satu foto yang Ln menjulurkan lidahnya gitu, tapi ya...anak muda sekarang juga banyak yang foto dengan gaya kayak

gitu...tapi kalau dianalisis lebih jauh, gitu banyaknya teman mereka, kenapa kog mereka berdua...terus kelihatan happy betul mereka, meskipun dari jarak mereka itu nggak mesra, nggak ada sentuhan pada tubuh mereka. Tapi ya gitu, terus ada laporan kalau DTP itu tomboy, penyuka sesama jenis, apalagi ada berita kalau waktu SMP dia pernah pacaran dengan cewek juga.

- INFO2-100116 Iter Sudah ada buktinya Pak...?
- INFO2-100117 Itee Ini masih dikumpulkan bukti-bukti dan saksi-saksi.
- INFO2-100118 Iter Konsekwensinya apa jika terbukti Pak ?
- INFO2-100119 Itee Kalau menurut saya jika masih bisa dibimbing dan diarahkan siswa diminta buat kesepakatan atau perjanjian, nggak langsung dikeluarkan dari sekolah, lagian ka nada SP 1, SP 2, nah kalau udah SP3 tidak ada perubahan baru kita keluarkan dari sekolah ini.
- INFO2-100120 Iter Kalau menurut perkiraan Bapak apakah karakter DTP masih bisa dibimbing ?
- INFO2-100121 Itee Setiap guru harus positive thinking, selalu ada harapan untuk dapat mengarahkan dan membimbing siswanya, kalau nggak, ini namanya bukan lembaga pendidikan lagi, gitukan Dek..? hahahaha...(tertawa)

- INFO2-100122 Iter Ok, siip..baik Pak, terimakasih atas keterangan Bapak
- INFO2-100123 Itee Ok, terimakasih kembali...kapan-kapan kemari lagi ya..., barangkali ada siswa yang mau curhat..
- INFO2-100124 Iter Baik Pak.., selamat siang, permisi Pak..





Nama : Fn
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 35 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hubungan dengan Responden: Kakak tertua
Hari/Tanggal : Selasa/11 Agustus 2020
Pukul : 12.30 – 15.00
Tempat : Jln. M No. 17 TGM

Koding		Isi Pernyataan
INFO1-20061	Iter	Selamat siang Kak... mohon maaf izin mengganggu waktunya...
INFO1-20062	Itee	Iya, silahkan..., nggak apa-apa..., maaf ya jadi menunggu..., maklum tidurkan anak-anak dulu, biar tidak terganggu
INFO1-20063	Iter	Kakak sudah tahu ya, tujuan kami datang kemari ?
INFO1-20064	Itee	Iya, udah...,
INFO1-20065	Iter	Dengan kasus yang menimpa adik kita SYM, bagaimana menurut Kakak ?
INFO1-20066	Itee	Terdiam sejenak....,
INFO1-20067	Itee	Kakakpun sebenarnya udah merasakan keanehan orang itu, tapi kalau mau negur nggak enak, apalagi adik saya udah lengket kali sama dia (Tn), cuman mau bilang apa lagi, dari pada pergi-pergi sama laki-laki, malah hamil nanti dia, disiksa, atau dibunuh...lebih parah lagi

kan...? Kalau sama Tn, dia ngemong, melindungi, sayang, pokoknya gitulah, Nampak kasih sayangnya. Dari segi manapun adik saya aman.

- INFO1-20068 Iter Kakak tahu jika hubungan mereka pacaran ?
- INFO1-20069 Itee Tertunduk...., diam beberapa saat, lalu mengangguk..., yakin nggak yakin gitulah..., tapi saya nggak pernah melihat mereka sampai berciuman atau yang lebih parah gitu..., mereka kalau ketemu peluk, cium pun cipika cipiki gitu, tapi adik saya memang manja kali sama Tn..., kadang merajuk kayak pacaran gitu kalau Tn lambat njemput, atau belikan makanan yang SYM nggak begitu suka.
- INFO1-20070 Iter SYM sering bepergian dengan Tn ?
- INFO1-20071 Itee Iya, sering kali, kadang berhari-hari tidur dirumahnya, pulang hanya untuk ambil baju. Terus pergi lagi....
- INFO1-20072 Iter Kakak pernah tegur ?
- INFO1-20073 Itee Nggak ada alasan untuk negur lah Dek..., karena orang tu pun nggak kelihatan aneh-aneh gitu..., adik saya bahagia, soalnya Tn ngemong...,
- Saya kasihan lihat SYM, sejak kecil nggak pernah dapat kasih sayang, bapak dan mamak kami cerai sejak

dia kecil, terus kakak tinggal kerja untuk menghidupi kami, dia kayak anak terlantar gitu, kakak sama Ms (kakaknya yang satu lagi) gantian jaga dia, tapi ya gitu, kami sendiri kakak-kakaknya juga punya masalah yang banyak, jadi nggak bisa kasih perhatian atau kasih sayang yang sepatutnya.

INFO1-20074 Iter Pandangan kakak terhadap Tn ?

Itee Tn itu kawan kerja adik saya Ms, tadinya orang tu 1 kantor, terus Ms, pindah ke pabrik, nah waktu banyak covid itu Tn di phk, Tn sering kerumah, lama-lama SYM lengket kali sama dia, kemana-mana ikut, tapi memang Tn juga ngemong dan sayang sama SYM.

Tn itu nggak banyak bicara, nggak banyak gaya juga, perhatian termasuk sama anak-anak saya, apalagi sama SYM, dia pekerja keras, ulet gitulah..

Kakak lihat SYM itu mendapat kasih sayang penuh dari Tn, hampir semua kebutuhan SYM dipenuhi, SYM pun merasa dilindungi, karena memang kami kakak-kakaknya nggak bisa kasih itu sama SYM.

INFO1-20075 Iter Tanggapan Kakak tentang teguran dari Sekolah ?

INFO1-20076 Itee Kakak tanya sama SYM, kayak mana ini ?, tapi SYMnya malah acuh nggak acuh, dia bilang terserahlah

mau dikeluarkan dari sekolah biarin aja, yang penting jangan pisahkan aku sama Tn.

“Aku kan nggak pernah ganggu hidup orang sih, gitu kata SYM

Kalau memang itu pilihannya kakak nggak mungkin keras kali sama dia, hidupnya udah kasihan dia sejak kecil.

Paling nanti kalau betul dia nggak tamat sekolah ini, kita ujiankan ajadi paket C. biar ada ijazahnya lah...

- | | | |
|-------------|------|---|
| INFO1-20077 | Iter | Usaha lain apa Kak ? |
| | Itee | Ngga adalah, itu aja..., kakak do'a nanti SYM akan dapat hidup lebih baik aja |
| INFO1-20078 | Iter | Aamiin.. |
| INFO1-20079 | Itee | Iya Dek, Aamiin... |